

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PENSIUNAN PNS DI GAMPONG
LAMBARO SKEP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh:

FAHRIANI MARBUN

1809110047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

BANDA ACEH

2022

Skripsi Berjudul

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PENSIUNAN PNS DI GAMPONG
LAMBARO SKEP**

Diajukan oleh

Fahriani Marbun

1809110047

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah
Aceh

Tanggal Persetujuan

Pembimbing I



Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

30 Jan 2023

Pembimbing II



Julia Aridhona, M.Si

30 jan 2023

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

27 07 2023

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

Barmawi, S.Ag., Msi

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Devi Yanti, M. Psi., Psikolog
2. Lisdayani, M. Psi., Psikolog
3. Syarifah Zainab, M. Si
4. Julia Aridhona, M. Si

Four horizontal lines are drawn across the page, each with a handwritten signature written above it. The signatures are in black ink and appear to be the names of the four members of the examination board listed on the left.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PENSIUN PNS DI GAMpong LAMBARO SKEP”**. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu, membimbing serta mendoakan penulis dalam berbagai hal, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Barmawi, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Pak Sukri Karim, S.Psi., M.Si selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku kepala prodi fakultas psikologi universitas Muhammadiyah aceh.
4. Ibu Devi Yanti, M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing pertama.

Terimakasih selama ini telah membimbing penulis, mengarahkan dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Julia Aridhona S. Psi., M. Psi selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih selama ini telah membimbing penulis, mengarahkan dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.p
6. Terima kasih kepada para dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu selama psorses perkuliahan
7. Terima kasih kepada kepala desa kampong Lambaro Skep yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Sukhyar Marbun dan Ibu Syafni Simbolon yang selalu mendukung, mendo'akan dan menjadi penyemangat penulis dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Terima kasih kepada Abang Suhairi Marbun kakak Suhaira Marbun, Uning khairunnisa Marbun , adik Toha Ruddin Simbolon dan juga seluruh keluarga yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada Mahyuna, Wenisa, Safrina selaku sahabat saya yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Ilham Aji Masai selaku teman online saya yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

12. Terimakasih Kepada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh angkatan 2018 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama-sama bersama penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT. Berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu.

Banda Aceh, 28 Januari 2023

Fahriani Marbun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BABI PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Fokus Penelitian	7
Keaslian Penelitian.....	7
Tujuan Penelitian	9
Manfaat Penelitian	9
BABII TINJAUAN PUSTAKA.....	10
Definisi Penyesuaian Diri	10
Definisi Penerimaan Diri	10
Faktor Penerimaan Diri	12
Aspek – Aspek Penerimaan Diri	16
Ciri –Ciri Penerimaan Diri	23
Pensiunan	24
Pegawai Negri Sipil.....	26
Gambaran Penerimaan Diri Pensiunan PNS	27
BABIII METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Analisis Data	37

E. Keterpercayaan Penelitian.....	38
BABIV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancan.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian	42
Persiapan Penelitian	42
Pelaksanaan Penelitian.....	43
Jumlah dan karakteristik subjek	44
<i>Allo Anamnesa</i>	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Subjek I	46
2. Subjek II.....	58
D. Pembahasan	
BAB V PENUTUP.....	84
A.Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTARTABEL

Tabel 1	Panduan Observasi Penyesuaian Diri.....	36
Tabel 2	Panduan Aspek Wawancara Penyesuaian Diri	31
Tabel 3	Panduan Faktor Wawancara Penyesuaian Diri	34
Tabel 4	Gambaran Umum Data Subjek	44
Tabel 5	Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek.....	44
Tabel 6	Identitas <i>AlloAnamnesa</i> Subjek.....	45
Tabel 7	Ringkasan Hasil Penelitian	86
Tabel 8	Ringkasan ObservasiPenelitian.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi	89
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	91
Lampiran 3 Hasil Wawancara Subjek I	92
Lampiran 4 Hasil Wawancara Subjek II.....	101
Lampiran 5 Hasil Wawancara Anamnesa I.....	109
Lampiran 6 Hasil Wawancara Anamnesa II.....	114
Lampiran 7 Dokumentasi	123
Lampiran 8 Informed Consent Subjek	124
Lampiran 9 SK Pembimbing.....	126
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Penelitian	127
Lampiran 11 Surat keterangan selesai penelitian.....	128
Lampiran 12 Biodata Peneliti.....	129

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PNS DI GAMPONG

LAMBARO SKEP

Fahriani Marbun

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

marbunfahriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada PNS di Gampong Lambaro Skep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan juga wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang satu perempuan dan satu laki-laki ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu pensiunan PNS yang berusia 60 sampai 70 tahun yang berdomisili di Gampong Lambaro Skep, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang memiliki penerimaan diri yang baik yaitu subjek yang merasa dirinya sederajat dengan orang lain memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan mampu menerima kekurangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah pemahaman diri, adanya harapan yang realistis, bebas dari hambatan lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, ada tidaknya tekanan berat, frekuensi keberhasilan, ada tidaknya identifikasi seseorang, perspektif diri yang luas, latihan pada masa kanak-kanak, konsep diri stabil. Sedangkan aspek penerimaan diri yaitu perasaan sederajat, percaya kemampuan, bertanggung jawab, orientasi keluar, berpendirian, menyadari keterbatsannya, menerima sifat kemanusiaan

Kata kunci :penerimaan diri, pensiunan, PNS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan suatu kegiatan atau aktivitas oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya (Barlian, 2016). Salah satu bentuk aktivitas individu bekerja adalah Pegawai Negri Sipil (PNS). Pegawai merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu secara rutin berangkat pagi dan pulang sore, memiliki jam masuk dan keluar yang telah ditentukan dan dilakukan secara terus menerus, sehingga pada fase tertentu, individu akan menghadapi kenyataan bahwa, pegawai tidak selamanya akan bekerja. Seiring berjalannya waktu, individu akan melepas pekerjaan atau jabatan yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya dan tiba saatnya untuk tidak bekerja lagi. Pelepasan masa jabatan atau pekerjaan ini sering disebut dengan pensiun. Pensiun adalah suatu kondisi di mana seorang berhenti dari suatu pekerjaan yang ditekuninya, yang berarti berhentinya seseorang dalam mencari nafkah bagi keluarganya (Hurlock, 2008).

Pensiunan merupakan masa di mana individu diberhentikan dari suatu pekerjaan yang sudah dilakukan selama ini sesuai dengan batas usia pensiunan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Fadila dan Alam (2016). Pensiun adalah penarikan sebagian atau seluruhnya dari pekerjaan disertai dengan perubahan sumber dan penurunan dari pendapatan.

Ketika masa pensiun tiba tidak semua individu siap untuk menghadapinya bahkan hal ini dapat menimbulkan permasalahan. Terutama pada pegawai negri

sipil yang mempunyai aktivitas rutin yang dilakukan bertahun-tahun lamanya. Masa pensiun merupakan masa yang penuh tantangan karena terjadi perubahan seperti dari aktif bekerja menjadi menjadi tidak aktif bekerja, dari memiliki jabatan menjadi diam di rumah, dari mendapat penghasilan tinggi menjadi penghasilan rendah, serta hilangnya relasi atau berkurangnya kontak sosial, yang berdampak pada munculnya gangguan secara fisiologis dan psikologis.

Ketika memasuki masa pensiun individu seharusnya merasa senang karena mencapai puncak karirnya. Individu dapat menikmati hidupnya dengan lebih santai, tenang, rileks, dan bahagia karena sudah tidak lagi memiliki beban pekerjaan. Saat pensiun tiba maka individu memiliki lebih banyak waktu berkumpul dengan anggota keluarganya, pasangan dan teman-temannya, serta dapat melakukan aktivitas yang disukai seperti hobi sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan seseorang karena berkurangnya tekanan beban kerja dan akhirnya dapat memaknai dan menjalani kehidupannya dengan penuh keoptimisan (Aidit, 2000). Akan tetapi pada kenyatannya di lapangan banyak orang yang belum siap memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan (Sutrisno, 2013).

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang sudah mencapai 60 tahun ke atas, hal ini diperkuat dengan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Pusdatin Kemenkes, 2014).

Berbagai macam persoalan hidup yang dihadapi oleh lanjut usia maupun secara fisik maupun psikososial akan saling berinteraksi satu sama lain (Marlita, Saputra, & Yamin, 2018). Secara umum bahwa kondisi fisik seorang yang telah memasuki masa lanjut usia akan mengalami penurunan. Penurunan kondisi fisik lanjut usia ini akan berpengaruh pada kondisi psikis.

Bertambahnya usia sampai titik penuaan dan terjadinya perubahan usia, fisik tidak dapat dihindari bagi tumbuh kembang manusia. Lansia mulai tidak bekerja, hilangnya teman, resiko terjangkitnya penyakit dan kesepian yang menyebabkan hal tersebut memicu terjadinya gangguan mental.

Perkembangan hidup individu lanjut usia, juga akan ditandai dengan adanya tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani di dalam masa hidupnya. Apabila individu lanjut usia dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut maka akan merasa berhasil dan merasa bahagia. Sebaliknya, yaitu akan merasa hidupnya kurang berarti, timbulnya rasa benci, dan penolakan terhadap lingkungannya apabila individu lanjut usia berada pada kondisi *despair* (kehilangan harapan). Maka dari itu, penerimaan diri dapat diterima oleh lansia yang merasa bahagia dan tidak berada pada kondisi *despair* (kehilangan harapan) (Endah, 2002).

Memasuki usia lansia, individu yang bekerja akan memasuki usia pensiun. Dalam ruang lingkup PNS, sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa Batas Usia Pensiun (BUP) berdasarkan UU No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara adalah 58 tahun untuk pejabat administrasi, 60 tahun bagi pejabat

pimpinan tinggi, dan pejabat fungsional sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Fardila, Rahmi & Putra, 2014).

Dalam menghadapi masa pensiunan, individu umumnya mengeluarkan berbagai macam reaksi. Secara garis besar ada tiga sikap ataupun reaksi yang umumnya muncul ketika individu memasuki masa pensiun yaitu menerima, terpaksa menerima, dan menolak. Sikap penolakan terhadap masa pensiun umumnya terjadi karena individu yang pensiun tidak mau mengakui bahwa dirinya sudah harus pensiun, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, takut kehilangan peran sosial di masyarakat, kehilangan kekuasaan, kontak sosial dan harga diri rendah (Suarya, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang pensiunan guru di Banda Aceh pada tanggal 25 Februari 2021 yang baru menghadapi masa pensiun yang bernama B, didapatkan hasil bahwa saat sebelum memasuki masa pensiun B merasa tidak enak badan dan sering merasa cemas pada suatu hal yaitu masa sesudah pensiun. B takut jika nanti tidak dapat mengelola keuangan sehingga uang pensiunnya akan habis dan takut tidak dapat menghidupi keluarganya. Berikut kutipan perkataan dari B.

“Saya sering merasakan sakit kepala dan berpikir apakah saya bisa menafkahi anak dan istri saya sesudah pensiun apakah mereka bisa hidup dengan gaji pensiunan, saya khawatir gaji pensiunan saya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena jumlah pendapatan saya sudah berkurang tidak seperti biasanya. Karena saya masih memiliki tanggung jawab dalam menghidupi keluarga istri dan anak-anak saya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang pegawai negeri sipil yang sudah mengalami masa pensiun yang bernama S. S mengatakan bahwa sebelum masa pensiun S sempat merasa cemas karena S takut setelah pensiun

nanti S kesepian dan tidak dihargai keluarganya, tetapi ternyata S merasa sangat bersyukur setelah pensiun, S menjadi memiliki banyak waktu dengan keluarga, berikut kutipan perkataan dari S (wawancara peneliti dengan seorang pegawai negeri sipil pada tanggal 25 Februari, 2022).

“ Ibu sesudah pensiun sangat bersyukur sekali kepada Allah, masa pensiun diberi kesehatan masih sehat. Anak-anak juga sudah selesai kuliah jadi sudah tidak ada lagi tanggungan. Selama masa pension ibu juga memiliki banyak waktu dalam beribadah dan mengikuti pengajian karena selama ini ibu bekerja jadi waktunya terbatas ketika mengikuti kegiatan pengajian.

Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik akan menganggap masa pensiun sebagai masa penuh makna, masa yang membahagiakan, lepas dari tanggung jawab dan beban yang berat, serta masa yang harus dinikmati. Sedangkan individu yang tidak mampu menerima segala perubahan yang terjadi pada masa pensiun akan menjalani hari-harinya dengan perasaan negative, merasa tidak berharga dan tidak berguna lagi sehingga akan memicu munculnya beberapa gangguan (Husna, 2013).

Menurut Gamayanti (2016), kesiapan pensiun adalah penerimaan diri, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana individu tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupnya sehingga membentuk integritas pribadinya.

Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang sadar tentang karakteristik yang dimiliki dalam diri pribadinya dan dengan keadaan tersebut akan

dapat seseorang menerima dirinya untuk hidup dengan kondisi yang ada (Brahmana, 2016).

Menurut Fitri (dalam Uraningsari & Djalali, 2016) individu dengan penerimaan diri yang baik akan menerima segala apa yang ada pada diri dan dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Perubahan apapun yang terjadi berkaitan dengan proses menua dapat diterima oleh individu yang memiliki penerimaan diri dengan hati yang lapang, sehingga mereka dapat bahagia.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Penerimaan Diri Lansia Pensiunan di Gampong Bandar Baru.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh.

Sugiyono, (2017) menjelaskan pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi :

1. Apa Faktor penyebab penerimaan diri pada lansia?
2. Bagaimana aspek penerimaan diri pada lansia pensiunan di Kampung Lambaro Skep?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sedikit sama dalam tema, dan kajian. Meskipun berbeda criteria subjek, jumlah, dan posisi variable penelitian atau teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Namun demikian sejauh ini penelitian-penelitian memiliki variabel penelitian dan permasalahan yang berbeda dengan penelitian ini.

1. Putri Fatmawati, Sulisty Andarmoyo, Elmie Muftiana(2020) “Penerimaan Diri Lansia Terhadap *Aging Process*” metode penelitian ini yaitu melakukan studi literature review terhadap jurnal-jurnal penelitian yang sudah pernah ada untuk menjawab tujuan dari penelitian penelusuran jurnal menggunakan *database* google scholar, Pubmed, dan Scient Direct dengan kata kunci “ *self acceptance*” AND “ *aging process*” dari 10 jurnal dianalisis mengenai penerimaan diri lansia dalam menghadapi *aging process* didapatkan sebagian besar penerimaan diri lansia tinggi disebabkan karena lansia telah menyadari dan menerima perubahan yang terjadi akibat *aging process*. Untuk penerimaan diri lansia rendah disebabkan karena lansia menolak/belum siap akan perubahan yang terjadi akibat *aging process*.
2. Diana Ariswanti Triningtyas, Siti Muhayati (2018) “Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (studi pada lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi) ” metode penelitian adalah kualitatif deskriptif (Hammersley, 2018). Teknik sampling menggunakan *Purposive*

Sampling (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisa data dilakukan melalui tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Validitas data, dengan triangulasi teknik yaitu dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian lapangan diperoleh informasi bahwa para lanjut usia ini memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi saat memasuki masa usia lanjut. Menjadi tua, menurut sebagian besar mereka (para lanjut usia) merupakan hal yang wajar mau tidak mau haruslah dijalani. Secara psikologis, keadaan tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah baru dalam kehidupan para lansia apabila kesiapan memasuki masa pensiun ini kurang mendapat suatu perhatian. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi tersebut memiliki respon serta persepsi yang berbeda dari setiap individu khususnya adalah para lanjut usia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerimaan diri pada pensiunan PNS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan , psikologi klinis, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang penerimaan diri yang membantu lansia pensiunan PNS
- b) Bagi institusi, mendapatkan sumber informasi dan referensi pada umumnya mengenai penerimaan diri lanjut usia memasuki masa pensiun sehingga dapat mempersiapkan karyawan yang akan memasuki usia pensiun dengan edukasi-edukasi yang bermanfaat.
- c) Bagi peneliti, sebagai bahan penyusunan penelitian juga bermanfaat langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan tentang gambaran penerimaan diri lanjut usia memasuki masa pensiun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerimaan Diri

1. Defenisi penerimaan diri

Penerimaan diri (*self-accaptens*) merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat di tandai dengan memandang kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau memghindari hal-hal buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu (Dariyo, 2007).

Tentama (2012) mengatakan bahwa penerimaan diri memiliki kemampuan dalam memahami diri apa adanya, harapan yang realistis, mengatasi hambatan sosial, perilaku sosial yang menyenangkan, kesuksesan, dan penyesuaian diri yang baik. Jadi, penerimaan diri adalah sikap positif individu ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Penerimaan diri menurut Ariyanti (2013) adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain. Penerimaan diri sebagaimana adanya adalah suatu tahapan yang harus dilakukan akan membantu dalam menyesuaikan diri, yang merupakan salah satu aspek kesehatan mental. Kriteria orang yang bermental sehat adalah: memiliki pandangan yang sehat terhadap diri dan lingkungan, mampu menyesuaikan diri dalam segala kemungkinan serta mampu mengatasi permasalahan hidup, dan dapat mencapai kepuasan pribadi juga ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain.

Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri mengadatkan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri. Hal ini berarti bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang mendukung. Kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri haruslah seimbang dan diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang sehat (Chaplin, 2005).

Hurlock (2006) mengatakan bahwa individu yang menerima dirinya memiliki penilaian yang realistik tentang sumber daya yang dimilikinya yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Artinya individu itu memiliki kepastian akan standard an teguh pada pendirian, serta mempunyai penilaian yang realistic terhadap keterbatasannya tanpa mencela diri.

Sehingga individu yang memiliki penerimaan diri yang baik tahu kemampuan yang dimiliki dirinya dan bias menerima dirinya sendiri.

Jersild (dalam Florintina 2008) menyatakan bahwa seseorang yang menerima dirinya memiliki penilaian yang realistis dari sumber daya atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang dikombinasikan dengan penghargaan terhadap diri sendiri tanpa menjadi budak pendapat orang lain, dan memiliki penilaian yang realistis. Orang-orang yang mengaku menerima kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan bebas untuk menolak atas apa yang tidak sesuai dengan dirinya serta mengakui kekurangan tanpa perlu menyalahkan diri sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, mampu dan mau menerima keadaan dari baik kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif. Tanpa penerimaan diri, seseorang hanya dapat membuat sedikit atau tidak ada kemajuan sama sekali dalam suatu hubungan yang efektif.

2. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

Hurlock (2004) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri

Hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin individu dapat penerimaan diri.

b. Adanya hal yang realistik

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman dengan kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, akan tetapi jika lingkungannya disekitar tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat

Akan terciptanya individu yang bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dengan orang lain yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertindak laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

h. Adanya perspektif diri yang luas

Yaitu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.

i. Pola asuh dimasa kecil yang baik

seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain. Siapa individu yang sebenarnya, sebab individu sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Ada faktor lain yang dapat menghambat penerimaan diri yaitu konsep diri yang negatif, kurang terbuka dan kurang menyadari perasaan-perasaan yang sesungguhnya, kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri, merasa rendah diri.

Sedangkan menurut Sheere (dalam Lestiani, 2017) menyebutkan faktor-faktor yang menghambat penerimaan diri antara lain :

- a. Sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan atau kurang terbuka
- b. Adanya hambatan dalam lingkungan
- c. Memiliki hambatan emosional yang berat
- d. Selalu berfikir negatif tentang masa depan

Pendapat lain dikemukakan oleh Bastaman (2007) mengenai beberapa komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Komponen-komponen tersebut adalah

- a. Pemahaman diri (*Self insight*)

Yakni meningkatnya kesadaran atau buruknya kondisi diri pada saat ini dari keinginan untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

- b. Makna hidup (*the meaning of life*)

Nilai-nilai penting tentang yang bermakna bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengaruh kegiatan-kegiatannya.

- c. Pengubahan sikap (*changing attitude*)

Merubah diri yang besikap negatif menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah.

d. Keikatan diri (*self commitment*)

Merupakan komitmen individu terhadap makna hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa diri pada hidup yang lebih bermakna dan mendalam

e. Kegiatan terarah (*directed activities*)

Suatu upaya-upaya yang dilakukan sadar dan sengaja, berupa pengembangan potensi pribadi yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk mencapai tujuan hidup.

f. Dukungan sosial (*social support*)

Yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu sedia member bantuan pada saat-saat diperlukan.

3. Aspek-aspek penerimaan diri

Menurut Hall dan Lindzey (2010) mengemukakan aspek penerimaan diri sebagai berikut :

a. Perasaan sederajat

Individu merasa dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

b. Percaya kemampuan

Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain. Oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

c. Bertanggung jawab

Individu yang berani memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi keluar diri

Individu mempunyai orientasi diri keluar dari pada ke dalam diri, tidak malu yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dari percaya diri yang menurut pada tindakannya sendiri dari pada mengikuti konvensi dan standar dari orang lain serta mempunyai ide aspirasi dan penghargaan sendiri.

f. Menyadari keterbatasan

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasan dan mengingkari kelebihanannya. Individu cenderung mempunyai penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kekurangannya.

g. Menerima sifat kemanusiaan

Individu tidak menyadari impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya, individu yang mengenai perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi.

Sedangkan menurut Sheer (dalam Lestiani, 2017) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri sebagai berikut:

- a. Kepercayaan atas kemampuan untuk dapat menghadapi hidupnya.

Individu percaya akan kemampuan yang dimilikinya, individu lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengekminasi sifat buruknya dari pada harus mengikuti atau menjadi orang lain.

- b. Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain.

Perasaan sederajat yaitu dimana individu merasa dirinya sama halnya dengan orang lain.

- c. Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkan.

Menyadari keterbatasan yaitu dimana individu mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang individu miliki secara baik.

- d. Tidak malu-malu kucing dan serba takut dicela orang lain (berpendirian)

Berpendirian yaitu, individu memiliki ide, sikap dan aspirasi sendiri dan tidak mengikuti orang lain

- e. Mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Bertanggung jawab yaitu dimana individu memiliki sifat tanggung jawab atas segala apa yang individu lakukan

- f. Mengikuti standar pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan.

- g. Menerima pujian atau celaan secara objektif
- h. Tidak menganiaya diri sendiri

Sedangkan menurut Jersild (dalam florintina 2008) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri, sebagai berikut :

- a. Persepsi mengenai diri dan penampilan

Individu lebih berpikir realistik tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilan harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang dirinya.

- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.

- c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penerimaan diri

Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistik atas dirinya.

- d. Respon atas penolakan dan kritikan

Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.

- e. Keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”

Individu yang memiliki penerimaan diri adalah individu mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak

mungkin mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya. Oleh karena itu, untuk memastikan individu tidak akan kecewa saat nantinya.

f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Apabila individu tidak mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinan individu menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

g. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri

Menerima diri dan menuruti dua hal yang berbeda apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti individu memanjakan dirinya. Akan tetapi, individu akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupan dan tidak akan mengambil yang bukan haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya. Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun individu memiliki pendirian yang terbaik dalam berpikir, merasakan dan membuat pilihan. Individu tidak hanya akan menjadi pengikut apa yang dikatakan orang lain.

h. Penerimaan diri, spontanitas dan menikmati hidup

Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.

i. Aspek moral penerimaan diri

Individu memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa individu nantinya, dan individu tidak menyukai kepura-puraan.

Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.

j. Sikap terhadap penerimaan diri

Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

4. Ciri-ciri penerimaan diri

Penerimaan pada setiap individu terhadap dirinya sendiri cenderung tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson (1993) ciri-ciri orang yang menerima adalah sebagai berikut :

a. Menerima diri sendiri apa adanya

Memahami diri ditandai dengan perasaab tulus, nyata dan jujur menilai diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya. Individu tidak hanya mengenal dirinya tapi juga menyadari kenyataan dirinya. Pemahaman diri dan penerimaan diri tersebut berjalan beriringan, semakin paham individu mengenal dirinya maka semakin besar pula individu menerima dirinya. Jika seorang individu mau menerima dirinya apa adanya, maka individu tersebut bisa akan lebih menghargai dirinya sendiri, dan memberi tahu orang lain bahwa mereka seharusnya mau menerima dan menghormati dirinya apa adanya, individu tersebut

juga mampu untuk menyamai dirinya. Menerima diri sendiri merasa senang terhadap apa dan siapa dirinya sesungguhnya.

b. Tidak menolak dirinya sendiri , apabila memiliki kelemahan dari kekurangan

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. tidak menolak diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakah kita dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri.

c. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain

Seseorang yang dapat mengidentifikasi dirinya sendiri atau pun dengan orang lain serta memiliki penyesuaian diri yang baik, maka cenderung dapat menerima dirinya dan dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu tersebut cenderung memahami diri dari menerima dirinya, karena sesungguhnya seorang individu membutuhkan dirinya sendiri untuk dicintai. Mencintai diri sendiri, memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan menghargai setiap apa yang ada dan telah dicapai, merupakan sebuah kekuatan besar untuk membangun diri dan berarti memiliki penghormatan tertinggi bagi pikiran,tubuh,jiwa. Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan juga dapat membuat kita lebih tegar dalam menyikapi kelemahan kita.Semua ciptaan Tuhan adalah sempurna menurut fungsi dan tanggung jawab yang kita emban dalam hidup ini.Kita tidak meratapinya diri dalam menghadapi kelemahan yang tidak

bisa diperbaiki. Kelemahan ini membuat kita mendapat kesempatan melihat hal-hal lain yang bisa kita lakukan bukan terpaku pada hal-hal yang tidak bisa kita lakukan lagi

d. Untuk merasa bahagia maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu ke waktu secara konsisten dan tidak mudah berubah-ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang *constructive* (membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun yang pikiran anda harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya, berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

Adapun ciri-ciri penerimaan diri menurut Hurlock (2007):

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya.
- b. Menganggap dirinya berharap sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- c. Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya
- d. Menerima pujian dan celaan secara objektif

- e. Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

B. Pensiunan

Masa pensiun yang merupakan masa lansia menurut Erikson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2006) termasuk dalam fase integritas diri atau keputusasaan. Pensiunan yang termasuk dalam fase integritas diri adalah pensiunan yang mampu memiliki kebermaknaan hidup. Pensiunan yang termasuk dalam fase ini memiliki sifat bijaksana, dan mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, sehingga ia mampu memiliki kesejahteraan dan kebermaknaan hidup. Namun sebaliknya, bagi pensiunan yang termasuk dalam fase keputusasaan memandang hidupnya memiliki banyak permasalahan yang sulit diselesaikan, sehingga pensiunan yang berada pada fase ini kurang memiliki kesejahteraan dalam hidupnya.

Turner dan Helm (2002) mengatakan bahwa pension adalah peran baru dalam hidup seseorang yang berhenti dari pekerjaan biasanya dan tidak bekerja lagi serta mengalami perubahan ekonomi berupa pendapatan yang jauh berkurang dari sebelumnya dan perubahan sosial serta membutuhkan penerimaan diri yang baik, sehingga tidak menimbulkan depresi, frustrasi dan stress pada diri individu.

Pensiun bisa membawa dampak pada konsep diri seseorang, menjadi cenderung negatif seperti memandang dirinya buruk serta tidak mampu untuk menghargai dirinya sendiri (Eliana, 2003). Harga diri yang rendah terjadi karena orang pensiun kehilangan beberapa aspek penting dalam kehidupannya. Konsep diri yang negatif juga akan dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Efek dari konsep diri yang negatif ini akan mempengaruhi baik itu hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya (Eliana, 2003).

Lanjut Usia (Lansia) merupakan tahap akhir dalam kehidupan manusia. Manusia yang memasuki tahap ini ditandai dengan menurunnya kemampuan kerja tubuh akibat perubahan atau penurunan fungsi organ-organ tubuh. Proses penuaan merupakan tantangan yang harus dihadapi karena penuaan diartikan dengan proses kemunduran prestasi kerja dan penurunan kapasitas fisik seseorang. Akibatnya kaum lansia menjadi kurang produktif, rentan terhadap penyakit dan banyak bergantung pada orang lain (Kurnianto, 2015)

Pensiun merupakan penghargaan tertinggi bagi setiap PNS yang telah mengabdikan diri pada instansinya. Pensiun yang diberikan tersebut dimaksudkan untuk membiayai kehidupannya agar individu dapat hidup dengan layak di hari tuanya. Melalui pensiun individu memperoleh penghasilan yang besarnya berpedoman kepada angkatan dan masa kerjanya sebagaimana ditentukan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (Putra, 2006). Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 1969, bahwa pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai belas jasa terhadap Pegawai Negeri Sipil yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Karena pension bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga adalah sebagai jasa, maka pemerintah memberikan tunjangannya kepada pegawai Negeri dengan diberhentikan pada pekerjaannya akan tetapi tetap diberikan penghasilan walaupun tidak setinggi penghasilannya saat individu tersebut masih menjadi Pegawai Negeri. Menurut pasal 36 ayat 2 PP

No 32 tahun 1979 tentang pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, yang diubah menjadi PP No. 65 tahun 2008 usia pensiun yaitu 56 tahun.

Sedangkan menurut Gianyaar (2015), pensiun merupakan salah satu pemicu stres terbesar dalam kehidupan sehingga pensiun menjadi tidak mudah dijalani jika situasi baru setelah pensiun dirasakan menjadi asing, tidak jelas dan segalanya menjadi tidak pasti. Setelah individu pensiun/tidak bekerja, individu mulai diliputi rasa takut, stress, dan cemas akan kesepian yang dialaminya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lansia pensiun dan PNS merupakan seseorang dengan usia di mana sudah memasuki fase terakhir dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya penurunan pada aspek fisik, sosial, dan psikologis.

C. Pegawai Negeri Sipil

Istilah dalam masyarakat awam, orang yang bekerja dan memiliki jenis pekerjaan tertentu biasa disebut dengan istilah Pegawai. Masyarakat biasanya membagi istilah Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut undang-undang RI No. 43 tahun 1999 tentang perubahan atas undang-undang RI No 8 tahun 1974. Tentang pokok kepegawaian.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Bab 1 pasal 1 (2008) Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas-tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau diserahi tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan disepakati. Kemudian Pegawai Negeri Sipil

tersebut juga digaji menurut peraturan perundang-undangan yang ditetapkan atau disepakati oleh pejabat yang berwenang.

Pensiun merupakan salah satu bentuk manajemen PNS selama mengabdikan pada Negara. Pensiun tidak hanya diberikan kepada pegawai yang telah mencapai batas usia pensiun atau mengalami kondisi tertentu, tetapi juga diberikan kepada janda/duda PNS sebagai bentuk jaminan hari tua. Meski demikian, tidak semua PNS yang purnatugas memperoleh hak pensiun. Hak pensiun diberikan kepada PNS yang saat purna berpredikat “Diberhentikan Dengan Hormat”. Sementara PNS yang berpredikat “diberhentikan Tidak Hormat” tidak berhak atas hak pensiun. Batas usia pensiun PNS ditentukan sebagai berikut:

- 58 tahun bagi pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional keterampilan.
- 60 tahun bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya
- 65 tahun bagi pejabat fungsional ahli utama

Setiap PNS yang pensiun akan menerima sebanyak-banyaknya 75% dan sekurang-kurangnya 40% setiap bulan dari dasar pensiun. Yang menjadi dasar pensiun adalah gaji pokok (termasuk gaji pokok tambahan dan/atau gaji pokok tambahan peralihan) terakhir sebulan yang berhak diterima oleh pegawai yang berkepentingan berdasarkan peraturan gaji yang berlaku.

D. Gambaran Penerimaan Diri Pensiunan PNS

Menurut Szentagotai dan David (2013) penerimaan diri adalah kesadaran melalui proses memahami kehidupan individu itu sendiri dengan dihadapkan pada kenyataan yang wajar serta memahami pro dan kontra dan menerima keterbatasannya dan kesalahan penilaian yang dilakukan, termasuk juga

memahami konteks lingkungan dan situasi terlibat. Seseorang dengan penerimaan diri akan bertanggung jawab pada keputusan yang dipilih dan menjalani hidup dengan kemampuan yang dimiliki sendiri serta merasa dirinya berharga dan mampu menjalani hubungan dengan orang lain secara efektif dan wajar.

Pada pensiun perlu adanya penerimaan diri dalam menerima dirinya yang dari masa transisi bekerja memasuki keadaan tidak bekerja lagi. Setiap pensiunan memiliki kekhawatiran terhadap penyesuaian gaya hidup yang terjadi, saat usia produktif untuk bekerja mulai akan berakhir. Transisi masa pensiun menimbulkan berupa guncangan dan kejutan bagi berakhirnya kehidupan pekerjaan. Persiapan menghadapi masa pensiun juga dapat menjadi perencanaan keuangan karena mereka telah memasuki masa pensiun harus memperhatikan perencanaan keuangan mereka tidak akan lagi menjalani pekerjaan sebagaimana biasanya dan pemasukan berkurang (Osborne, 2012).

Dengan kata lain, kemampuan untuk hidup dengan segala kekurangan dan kelebihan diri tidak berarti bahwa individu tersebut akan menerima begitu saja keadaannya, karena individu ingin tetap berusaha mengembangkan diri, individu dengan penerimaan diri baik akan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mampu mengelolanya.

Orang yang sehat secara psikologis dan dapat digolongkan sebagai orang yang menerima diri adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap kritikan dan masukan dari orang lain (Carson & Langer, 2006). Seseorang akan mampu menerima keadaan yang terjadi jika seseorang telah menerima begitu saja kondisi diri tanpa berusaha

mengembangkan diri lebih lanjut, orang yang menerima diri berarti telah mengenali di mana dan bagaimana dirinya saat ini, serta mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri lebih lanjut. Proses penerimaan diri umumnya diterangkan melalui pengertian konsep diri akan membantu subjek melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan akan membantu melakukan evaluasi diri. Evaluasi diri mengarah ke penerimaan diri atau kemampuan untuk menghargai diri sendiri objektif (Grace, 2007).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Cresswell mengartikan penelitian kualitatif sebagai serangkaian proses penelitian ilmiah yang memfokuskan pada memahami masalah manusia di ruang lingkup sosial dengan melahirkan gambaran menyeluruh dan kompleks, serta melampirkan pandangan yang didapatkan secara terperinci dari para informan.

Pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, Kelompok atau situasi (Emzir, 2012)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2006)

B. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena sampel yang akan digunakan dalam teknik ini adalah seseorang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang peneliti harapkan. Jadi peneliti hanya ingin meneliti penerimaan diri pegawai yang telah menjalani pensiun atau pensiunan

Subjek dalam penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut untuk dijadikan subjek penelitian :

1. Berusia 56 sampai dengan 70
2. Lansia yang mengalami pensiunan PNS
3. Bertempat tinggal di Gampong Lambaro Skep

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti juga berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam (Komariah, 2013).

Wawancara merupakan suatu percakapan antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau menjawab dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan suatu informasi yang utuh (Satori, 2013).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Esterbeg (2002) wawancara semiterstruktur yaitu peneliti berhadapan langsung dengan subjek atau dengan orang yang ingin diwawancarai. Dimana nantinya pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku akan tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Pedoman pertanyaan wawancara disusun oleh peneliti melalui penjabaran faktor yang di kemukakan oleh teori (Hurlock 2004). Pedoman wawancara ini adalah sebagai pedoman bagi peneliti pada saat turun lapangan untuk melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

Tabel. 1 Blue Print Faktor Penerimaan Diri Pensiunan

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman diri	Individu yang dapat menerima diri sendiri tidak akan hanya bergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri	Bagaimana subjek memahami diri sendiri
2	Adanya harapan yang realistis	Individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pemahaman dan kemampuannya dan	Apa harapan subjek dimasa mendatang

		bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistis	
3	Bebas dari hambatan lingkungan	Individu sulit mendapatkan penghargaan ketika memiliki hambatan dari lingkungannya	Apakah subjek merasa ada tantangan dari lingkungan sekitar? Tuntutan apa saja?
4	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	Individu memiliki penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan	Bagaimana tanggapan subjek tentang sikap keluarga, teman, tetangga, setelah anda pensiun.
5	Ada tidaknya tekanan berat	Akan terciptanya individu yang bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia	Bagaimana perasaan subjek setelah masa pensiun? Apakah subjek merasa ada tekanan?
6	Frekuensi keberhasilan	Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika	Selama hidup keberhasilan apa saja yang pernah subjek raih?

		kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri	
7	Ada tidaknya identifikasi seseorang	Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap positif terhadap diri sendiri	Menurut subjek, bagaimana penyesuaian diri dengan rekan 33esame pensiun?
8	Perspektif diri yang luas	Individu mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya perspektif yang luas ini diperoleh melalui proses pengalaman belajar	Bagaimana penghargaan subjek terhadap diri sendiri? Bagaimana perspektif anda tentang diri anda selama pensiun?
9	Latihan pada masa kanak-kanak	Individu yang diasuh seseorang demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri	Bisa anda ceritakan bagaimana orang tua anda mendidik subjek?
10	Konsep diri stabil	Individu yang tidak	Bagaimana subjek

		memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain.	memandang dirinya sebelum dan sesudah pensiun?
--	--	---	--

Aspek penerimaan diri menurut Hall dan Lindzey (2010) sebagai berikut :
perasaan sederajat, percaya kemampuan, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan.

Tabel 2.

Aspek Penerimaan diri

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Perasaan sederajat	Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda? b. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga? c. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja setelah masa pensiun?
Percaya kemampuan	individu mampu mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi sikap buruknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kemampuan yang anda miliki? b. Bagaimana cara anda untuk mengembangkan kemampuan yang anda miliki
Bertanggung jawab	individu yang berani memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya	Bagaimana cara anda dalam mengambil suatu keputusan?
Orientasi keluar	Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya	Bagaimana anda menyikapi perubahan yang terjadi ketika menjadi seorang pensiun

Berpendirian	individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap conform terhadap tekanan sosial	apakah prinsip hidup anda?
Menyadari keterbatasan	Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasan dan mengingkari kelebihan Individu cenderung mempunyai penilaian realistic tentang kelebihan dan kekurangannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sikap anda terhadap kekurangan anda? b. Apakah anda pernah merasa malu atas kekurangan anda?
Menerima sifat kemanusiaan	Individu tidak menyadari impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika anda mendapat masalah apa yang anda lakukan b. Bagaimana cara anda menahan emosi anda c. Bagaimana cara anda meredakan emosi anda?

2. Observasi

Alwasilah (2003) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang bertujuan untuk perolehan data yang terkontrol validitas dan realibilitasnya. Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikan langsung. Disamping itu, peneliti ingin mengungkapkan gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi. Sedangkan observasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi langsung subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif ini sama

dengan istilah pengamatan biasa Parsudi Suparlan (dalam Patilima, 2005) menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi perilaku yang menjadi sasaran penelitian.

Hal yang diperhatikan dalam observasi adalah kesan umum meliputi fisik dan penampilan, kondisi tempat tinggal, suhu tempat tinggal subjek, ekspresi wajah dan bahasa tubuh subjek yang sering ditampilkan saat menjawab pertanyaan dari peneliti misalnya adanya tekanan atau pengulangan pada jawaban subjek, menghindari kontak mata saat memberikan jawaban.

Tabel 3

Pedoman Observasi

No	Indikator yang dialami
1	Gambaran umum subjek
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek
3	Kondisi emosional subjek selama proses wawancara
4	Ekspresi atau mimic wajah subjek selama proses wawancara
5	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek ketika menjawab pertanyaan
6	Hubungan subjek dengan keluarganya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007). Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini bentuk dokumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu seperti rekaman, surat persetujuan wawancara, foto-foto catatan khusus, catatan kasus dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengajuan sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian dan hubungannya terhadap keseluruhan. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dikaji oleh peneliti (Mantija, 2007).

Sementara Sugiyono (2013) mengatakan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam menelaah, menafsirkan, mengelompokkan dan memverifikasi data agar sebuah fenomena tertentu memiliki nilai akademis, social dan ilmiah. Hal ini merupakan tujuan dari analisis data yaitu untuk memperkecil *circle* data sehingga mudah untuk dimaknai dan ditafsirkan. Ada beberapa macam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat disebut sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tahap reduksi data merupakan bagian kegiatan analisa sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang di kode, dibuang pola-pola mana meringkas sejumlah bagian

tersebut, cerita-cerita yang berkembang merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang bagian data yang tidak dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses penyajian data.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya yang akan menjadi tahap terakhir dalam proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan data yang telah ditampilkan (Sugiyono, 2013)

E. Keterpercayaan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan absah apabila derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*confirmability*). Menurut Sugiyono (2013), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

1. *Credibility* (validitas)

Uji *credibility* (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengambilan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013)

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar. Belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

2. *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif yaitu mengeneralisasikan hasil dari penelitian yang dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Penelitian hasil transferabilitas bagi peneliti tergantung pada pemakai atau pembaca dari penelitian tersebut. Sehingga hasil dalam penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain. Pada saat pemakai atau pembaca penelitian memperoleh pandangan atau memahami hasil penelitian maka memiliki hasil transferabilitas. Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa hasil penelitian atau laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasi proses dalam penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dicapai melalui audit terhadap semua proses penelitian.

4. *Confermability*

Uji *confirmability* pada penelitian dilakukan sebagai uji obyektifitas penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut sudah disepakati banyak orang. Uji obyektifitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga untuk melakukan pengujian dilakukan secara bersama. Menguji obyektifitas sama dengan menguji hasil penelitian yang berkaitan erat dengan serangkaian proses yang sudah dilaksanakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancuh Penelitian

Orientasi kancuh merupakan salah satu tahap paling penting dalam melakukan penelitian. Adapun tahap orientasi kancuh ini dilalui oleh penulis sebelum melakukan penelitian langsung. Tujuan dari orientasi kancuh yaitu untuk mengetahui hasil penelitian secara mendalam dan penulis dapat mempersiapkan terlebih dahulu mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti. Hal ini sangat berguna untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai inti permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Penelitian ini akan di lakukan di Gampong Lambaro skep, lorong Apel Utama, Komplek koperasi , Banda Aceh. Sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai “Gambaran Penerimaan diri pensiunan di Gampong Lambaro Skep”. Sasaran penelitian ini dalah pensiunan PNS yang berusia 56- 70 tahun.

Subjek pertama berdomisili di Jalan Apel utama , Komplek koperasi, Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Subjek berjenis kelamin perempuan, subjek seorang pensiunan beliau sudah menjalani masa pensiun selama 3 tahun,

Subjek kedua berdomisili di Subjek pertama berdomisili di Jalan Apel utama , Komplek koperasi, Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Subjek berjenis kelamin laki-laki , beliau seorang kepala rumah tangga yang sudah menjalani pensiun selama 6 tahun

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa prosedur yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Adapun hal utama yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mempersiapkan keperluan proses penelitian. Pada tahap ini beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Pembuatan proposal penelitian yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
- b. Peneliti melengkapi syarat menyelesaikan bab I samapai bab III serta panduan wawancara yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
- c. Pengurusan surat izin penelitian di akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan kemudian penelitian akan dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan perizinan. Persyaratan perizinan pertama dikeluarkan pada tanggal 5 oktober 2022.
- d. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data subjek sesuai dengan criteria yang telah peneliti tetapkan. Setelah bertemu dengan subjek, peneliti membangun *rapport* dengan subjek, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menanyakan kesediaan subjek.
- e. Menentukan jadwal wawancara dengan para subjek ataupun teman subjek

f. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengumpulan data sebelum melakukan wawancara, seperti:

- 1) Pedoman wawancara
- 2) Alat tulis seperti buku dan pulpen
- 3) Alat perekam
- 4) *Informed consent*

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, peneliti memasuki tahapan pelaksanaan penelitian. Penelitian akan dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati oleh subjek bersama peneliti. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

- a. Peneliti mengkonfirmasi kembali tempat dan waktu penelitian dengan subjek,
Sehari sebelum melakukan penelitian.
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian yang kemudian meminta kesediaan subjek untuk mengisi *informed consent*.
- c. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara, dan peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek serta lingkungan tempat berlangsung wawancara.
- d. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim dan melakukan *coding*.
- e. Setelah menyelesaikan verbatim, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari hasil verbatim tersebut.

- f. Setelah menyelesaikan analisis data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut. Kemudian peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Jumlah dan karakteristik subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Identitas subjek penelitian

Tabel 4.
Gambaran umum data subjek

Keterangan	Subjek I	Subjek II
Nama (inisial)	E	MN
Usia	63	66
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	PNS	PNS

- b. Pelaksanaan penelitian

Tabel 5.
Jadwal pelaksanaan wawancara dengan subjek

Tanggal wawancara	Kegiatan	Waktu wawancara	Tempat wawancara
Subjek I (E)			
Senin, 17 Oktober 2022	Observasi	09.00-10.00 WIB	Di rumah subjek
Selasa, 18 Oktober 2022	Wawancara	10.00-11.30 WIB	Di rumah subjek
Jum'at, 21 Oktober 2022	Observasi & wawancara	10.00-10.30 WIB	Di rumah subjek

Subjek II (MN)			
Sabtu, 22 Oktober 2022	Observasi,	09.00-10.00 WIB	Di rumah subjek
Senin , 24 Oktober	Wawancara	10.00-11.30 WIB	Di rumah subjek.
Selasa, 25 Oktober 2022	Wawancara & Observasi	10.00-11.30	Di rumah subjek.

4. *Allo anamnesa*

Adapun identitas *allo anamnesa* dari subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Identitas *allo anamnesa* subjek penelitian

No	Identitas Responden Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
	<i>Allo anamnesa</i>			
1.	Nama : YA Hubungan dengan subjek : anak dari subjek Usia : 17 tahun Pekerjaan : pelajar Alamat : Jalan Apel Utama , Lambaro skep <i>Allo anamnesa</i> : subjek I	Sabtu, 22 Oktober 2022	10.00-11.10 WIB	Rumah Subjek.
2.	Nama : ER Hubungan dengan subjek: istri dari subjek Usia : 63 tahun Pekerjaan : Wiraswasta Alamat : Jalan Apel Utama, Lambaro Skep <i>Allo anamnesa</i> : subjek II	Rabu, 26 Oktober 2022	10.00-11.10 WIB	Rumah Subjek.

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I (E)

a. Hasil observasi subjek I

E merupakan seorang pensiunan PNS di Gampong Lambaro skeep. Dari penampilan fisik E memiliki postur tubuh dengan tinggi 150cm dan berat 56kg sehingga terlihat sedikit berisi. Selain itu E memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah oval, hidung mancung, mata bulat, bibir yang sedikit tebal.

Tempat tinggal E lumayan besar bertingkat dibawab ada 2 kamar tidur, ruang tamu, dapur disekat dengan lemari, 2 kamar mandi disamping kamar dan didapur, sedangkan dilantai atas terdapat 2 kamar tidur dan satu kamar mandi. Rumah E dilengkapi dengan pagar berwarna hitam dan di halaman dipenuhi dengan bunga-bunga hasil tanaman E juga pohon-pohon lainnya. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke rumah E, dimulai dari Pra penelitian wawancara awal secara langsung sebelum melakukan penelitian.

Wawancara dan observasi pertama berlangsung selama 1 jam 30 menit, dimulai dengan menunggu subjek selesai menyirami tanamannya. Ketika berlangsungnya wawancara E terlihat tenang dari cara E menjawab pertanyaan sangat santai dan sambil menceritakan masa pensiunnya. Ada titik dimana E mengeluarkan mimik wajah sedih ketika subjek mengalami kecelakaan tepat setahun sebelum E menjalani masa pensiun yang menyebabkan kaki E patah dan harus menjalani operasi dan proses penyembuhan sehingga E bisa berjalan kembali tanpa bantuan orang lain.

Selama proses wawancara berlangsung E memanggil anaknya untuk membuatkan teh, E menyuruh anaknya membuatkan teh dengan lembut, terlihat E sangat menyayangi anaknya.

Wawancara dan observasi kedua dilakukan di tempat yang sama dalam posisi berhadapan-hadapan dan berlangsung selama 30 menit. Kondisi rumah sama seperti sebelumnya sepi karena E hanya tinggal berdua dengan anak perempuannya yang masih berusia 17 tahun, subjek terlihat tenang sama seperti sebelumnya ketika menjawab pertanyaan dengan tenang sesekali subjek tersenyum menjawab pertanyaan peneliti.

b. hasil wawancara subjek I

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diketahui bahwa aspek penerimaan diri terdapat pada subjek yaitu: aspek perasaan sederajat, Aspek percaya kemampuan, aspek bertanggung jawab, aspek orientasi keluar, aspek berpendirian, menyadari keterbatasan, dan aspek menerima sifat kemanusiaan.

1) Informasi Umum

Perkenalan awal atau pra wawancara antara subjek dengan peneliti saat pertemuan pertama dimana peneliti membangun *rapport* dan menjelaskan tujuan penelitian. Subjek merupakan pensiunan PNS di Lambaro skeep berusia 63 tahun.

2) Faktor

a. Pemahaman diri.

Subjek memahami dirinya dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki dan menerimanya, intropeksi diri. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengetahui apa kekurangan yang dimiliki dan menerimanya, introspeksi diri apa yang perlu diperbaiki dalam diri kita, kalau ada yang memberikan masukan dan kritikan kita berusaha menerimanya”. (S181-S185)

b. Adanya harapan yang realistis

Subjek memiliki harapan yang realistis terhadap kehidupannya anak cucunya sehat dan anak sukses kedepannya. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Harapan ibu semoga anak ibu yang bungsu ini bisa sukses, bagaimana caranya lah supaya dia sukses, umurnya masih 17 tahun”. (S195-S193)

c. Bebas dari hambatan lingkungan

Subjek bebas dari hambatan lingkungan hubungannya dengan tetangga dan rekan kerja tidak ada hambatan. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“sejauh ini sih tidak ada, hubungan dengan rekan kerja baik-baik saja, dengan tetangga juga gitu”.(S212-S213)

d. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Subjek mengataka bahwa sikap tetangga dan rekan kerja sama halnya ketika subjek masih bekerja. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mereka sih sama aja kaya dulu waktu belum pensiun cuman kan sekarang udah pensiun waktu ibu lebih banyak sama keluarga sama tetangga juga kalo sore atau pagi suka ngobol di depan gitu aja sih”.(S216-S220)

e. Ada tidaknya tekanan berat.

Subjek mengatakan bahwa subjek tidak merasa adanya tekanan, dan subjek merasa bersyukur. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalo ibu sih merasa engga ada tekanan, ya ibu bersyukur aja dan ikhlas ibu masih sehat dan bisa beraktivitas dengan baik ikut pengajian rutin, hubungan dengan keluarga baik anak-anak sehat “. (S224-S228)

f. Frekuensi keberhasilan

Subjek mengatakan bahwa subjek mencapai pencapaian atau keberhasilan dalam tugas tetapi tidak ada bukti fisik. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Banyak sih yang udah ibu capai cuman ga ada bukti fisiknya, kemarin itu pernah dapat penghargaan sebagai PNS terbaik cuman ibu gamau”.(S231-S234)

Subjek juga mengatakan tidak mau nenerima penghargaan subjek ingin hidup sederhana.

“Ibu kalo yang begitu-begitu tuh gamau ibu biasa-biasa aja”.(S236)

g. Ada tidaknya identifikasi seseorang

subjek menyesuaikan diri dengan rekan kerja sebelum pensiun dengan cara tetap berkomunikasi dan menjalin silaturahmi dengan baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu tetap berhubungan dengan mereka kadang lewat telepon kadang juga datang kerumah teman ibu dikantor”.(S235-S237)

h. Perspektif diri yang luas

Subjek mengatakan bersyukur masih diberi kesehatan dan bisa menyalurkan hobbi dan mendekati diri kepada Allah. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagi berikut:

“Hmmm gimana yah ibu lebih bersyukur dimasa pensiun masih sehat ibu bisa mendekatkan diri kepada Allah, menyalurkan hobi ibu merawat bunga, menyibukkan diri dengan hal-hal positif aja. (S246-S250)

i. Latihan pada masa kanak-kanak.

Subjek mengatakan bahwa subjek diajarkan mandiri oleh orang tuanya sejak kecil. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami di didik oleh orang tua ya.. gimana ya mereka sih mengajarkan kalo kami itu bisa mandiri dari kecil itu sih yang diajarkan oleh orang tua kami”.(S253-S256).

Subjek juga mengatakan bahwa subjek dan saudaranya diajarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri.

“Contohnya kami lagi bertengkar dengan salah satu saudara orang tua ibu mengajarkan kami untuk menyelesaikan masalah sendiri dan berdamai dengan saudara saling memafkan satu sama lain”.(S259-263)

j. Konsep diri stabil

Subjek mengatakan subjek berusaha menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya .

Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pandangan terhadap diri sendiri hmmm... gimana ya kalau waktu masih bekerja ibu memposisikan diri ibu sebagai seorang ibu yang bekerja pagi sampai sore berusaha jadi ibu dan istri yang baik yang bisa mengatur waktu dengan baik bagaimana supaya anak-anak ibu tercukupi kebutuhannya”. (S281-S287)

Subjek juga mengatakan bahwa subjek bersyukur menjalani hari-hari dengan baik menjadi seorang pensiunan.

“Ya ibu memandang diri ibu sebagai orang yang bersyukur bisa menjalani hari-hari dengan baik sebagai seorang pensiunan dan berusaha menjadi hamba yang selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt.(S295-299)

Subjek mengatakan dalam kehidupan itu ada enak dan enggaknya tergantung bagaimana kita menyikapinya.

“Ya begitulah kehidupan ada enak ada ga enak nya tinggal kita aja bagaimana menyikapinya , kalau kita mau enak nya aja kan ga mungkin, kaya kata pepatah itu hidup ya selamanya lurus kadang kita diatas kadang kita dibawah , kalo kita diatas jagan lupa kalo itu semua hanya sementara ya kalo kita lagi dibawah yah disyukuri aja”. (S301-S308)

3) Aspek

a. Perasaan Sederajat

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek diketahui bahwa subjek merasa dirinya sederajat dengan orang lain. Subjek mengatakan hubungan orang tua dan anak sudah pasti baik hal disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

” Hubungannya baik, namanya anak dengan orang tua pasti berhubungan baik, dengan keluarga juga sama”.(S038-S040)

ubjek mengatakan kalau menilai seseorang itu tidak boleh dari penampilannya saja juga harus mengenal pribadinya kemudian menilainya.

“Kalau kita melihat orang lain tidak boleh dari luarnya saja kita harus mengenalnya baru kita bisa menilainya”. (S044-S046)

b. Percaya kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek diketahui bahwa subjek percaya atas kemampuannya setelah pensiun subjek menjalani hari-harinya dengan mendekatkan diri kepada Allah dan melibatkan Allah dalam setiap masalahnya. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya karena kita umat muslim jadi kita mendekatkan diri kepada Allah lebih banyak, kalo ada masalah kita lebih mengadu ke Allah melaksanakan shalat sunah yang sering.” (S061-S064)

Subjek mengatakan bahwa subjek menikmati pekerjaannya ketika sudah menjalani masa pensiun subjek menggantikan kesibukannya dengan melakukan hal-hal positif.

“Iya walaupun begitu ibu menikmatinya waktu-waktu sibuk itu jadi ketika pensiun kita menggantikan aktivitas itu dengan yang positif”. (S085-S087)

Subjek mengatakan bahwa subjek melakukan aktivitas nya selama pensiun dengan hal-hal positif.

“karena ibu suka menjahit jadi kesibukan ibu ya gini menjahit baju,”(S091-092)

“karena ibu suka bunga jadi ibu ngurus bunga-bunga ini ibu isi di depan rumah belakang dan rumah depan penuh bunga karena ibu hobi jadi itu aja kerjaan ibu menyiram pagi sore.(S0100-S103)

c. Bertanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek diketahui bahwa subjek bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan mampu bertanggung jawab terhadap perilakunya. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya dengan menimbang-nimbang dulu mana yang terbaik baru kita ambil keputusan mana yang terbaik untuk kita”. (S110-S112)

Subjek menyatakan supaya tidak salah memilih dan akan menyesal nantinya.

“Iya nak supaya kita tidak salah dari pada menyesal nantinya seumur hidup karena memilih yang salah”.(S116-S118)

d. Orientasi keluar

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mampu bersikap toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Hmm hubungannya bagus, ibu aktif ikut pengajian dan sering juga ngobrol denga tetangga sore-sore duduk-duduk ngerumpi, eee..dulu kan waktu masi kerja ga aktif kadang datang pengajian kadang engga kadang 3 bulan sekali”. (S018-S023).

Subjek mengatakan jika kita tertimpa musibah tetanggalah orang yang pertama mengunjungu kita,

“Iya namanya juga kita bertetangga kalo kita ada musibah kan tetangga orang yang paling pertama mengetahuinya ,otomatis mereka yang pertama bisa menolong kita, karena manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi”. (S026-S032)

e. Berpendirian

Subjek mengatakan bahwa subjek suka mengikuti standart hidupnya *enjoy* dan *happy*. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Enjoy aja, dalam hidup santai aja kalo ibu, kalo kita pikirkan kali nanti jadi penyakit jadi dibawa enjoy aja, udah gitu harus bersikap baik pada semua orang, kalau orang itu tidak baik sama kita ya gapapa yang penting kita nya baik sama dia karena kan kita sudah tua harus banyak berbuat baik sama orang”.

f. Menyadari keterbatasan

Subjek tidak menyalahkan diri akan keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu ga pernah malu terhadap kekurangan ibu , kaya ini kaki ibu sakit setahun sebelum pensiun ibu kecelakaan dan kaki ibu patah ibu ditabrak orang, ibu ga malu ibu tetap keluar rumah”(S149-S151)

g. Menerima sifat Kemanusiaan

Subjek menyadari impuls dan emosinya. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya mendekatkan diri kepada Allah, kita mengadu sama Allah dulu, kita memohon pertolongan sama Allah baru kita cari solusi entah minta solusi dari anak karena kan ibu ga ada suami lagi jadi ibu minta bantuan sama anak”.

Subjek mengatakan subjek memilih meredakan emosinya terlebih dahulu kemudian menyelesaikannya.

“Kita lagi emosi ya lebih baik kita menjauh dulu, meredakan emosinya, kalo udah tenang baru kita selesaikan”.

c. Hasil wawancara *alloanamnesa* subjek I

Allo anamnesa ini dilakukan dengan YA yang tinggal serumah dengan subjek yang beralamatkan di Jalan Apel Utama , kompleks koperasi , Gampong Lambaro skep, YA merupakan anak kandung subjek dari hasil *alloanamnesa* ini,

Subjek memiliki hubungan baik dengan anak-anak nya juga keluarga yang lain sering berkumpul dengan anak-anak dan keluarganya. Berikut keterangan dari anak subjek

“Baik, sama anak juga baik sama kelurga semuanya baik” (S64-S65)

“Iya kak kadang abang-abang datang kesini bawak anaknya , kemarin baru juga abang datang kesini inin mainan anaknya ketinggalan disini (sambil menunjukkan mainan yg ada diatas meja), kadang kalo mereka engga kesinin kami yang main kerumah mereka.” (S67-S72)

Subjek juga masih berhungan baik dengan rekan kerjanya walaupun sekedar menanyakan kabar melalui telepon. Berikut hasil keterangan dari anak subjek:

“Yang saya liat sih baik, komunikasinya masih terjaga sampai sekarang, kadang lewat telepon kadang juga main kesini temenkerja yang dulu”. (S0016-S0018)

Subjek aktif ikut kegiatan kampung seperti pengajian mingguan yang rutin dilakukan oleh-ibu di komplek tersebut. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Alhamdulillah nih kak yah tetangga disini baik-baik, ibu sering ikut pengajian rutin yang dibuat oleh ibu-ibu ngampong, kan biasa kan kak ibu-ibu nih beli sayur sama uwak-uwak gerobak yang lewat tuh, itu mereka belanja sayur sambil cerita-cerita ngerumpi hehehe...”. (S0034-S0039)

Subjek menilai orang lain dari perkataan dan sikapnya. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Bagus ya kayak mana yah yaaa E itu kalo menilai orang lain itu dari perkataan dan sikap nya” (S0030-S0032)

Subjek percaya kemampuannya dan menjalani masa pensiun dengan baik dengan melakukan apa yang subjek senangi. Berikut keterangan dari anak subjek:

“E enjoy aja happy aja selama pensiun dirumah ngurus bunga nya kan E hobbi ngurus bunga , yang negatif ya paling kemarin yg kecelakaan itu ibu kan ga bisa kemana-mana kaki nya sakit patah jadi ga bisa jalan, tapi sekarang Alhamdulillah udh dioperasi udah bisa jalan kedepan sama ibuk-ibuk lain ngobrol-ngobrol”.

Subjek bertanggung jawab ketika mengambil keputusan dengan cara mikirkan kedepannya bagaimana dan konsekuensinya dengan baik. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Eee gimana yaa kalo E tuh memutuskan sesuatu nya ga asal-asal aja, dan harus terima konsekuensinya juga kalau ga cocok dikasih saran”. (S0056-S0059)

Subjek bersikap baik dengan lingkungannya dan subjek diterima di lingkungannya, Subjek aktif ikut kegiatan kampung seperti pengajian mingguan yang rutin dilakukan oleh-ibu di komplek tersebut. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Alhamdulillah nih kak yah tetangga disini baik-baik, ibu sering ikut pengajian rutin yang dibuat oleh ibu-ibu ngampong, kan biasa kan kak ibu-ibu nih beli sayur sama uwak-uwak gerobak yang lewat tuh, itu mereka belanja sayur sambil cerita-cerita ngerumpi hehehe...”. (S0034-S0039)

Subjek memiliki prinsip hidup sesuai dengan standarnya, disiplin dan mandiri. Berikut keterangan dari anak subjek :

“hmmm gimana yah E itu punya prinsip hidup yang sesuai sama apa yang adek mau ya disiplin, mengajarkan kami untuk bisa mengatur waktu dengan baik juga bersikap baik kepada siapapun, tidak pilih-pilih”.(S0074-S0078)

Subjek menyadari keterbatasannya tidak bisa bepergian sembarangan akibat kecelakaan yang dialaminya yang menyebabkan kaki subjek patah dan memerlukan penyembuhan ketika dalam proses penyembuhan subjek sempat tidak menerima keadaan tetapi subjek mampu mengatasinya dan menerima keadaan ketika sudah sembuh dan bisa beraktivitas seperti biasanya. Berikut keterangan dari anak subjek :

“Waktu pertama kali E kecelakaan gak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya ada perasaan marah, seiring berjalannya waktu dalam proses penyembuhan, E bisa menerima keadaannya mungkin E bosan karena dirumah terus ga bisa beraktivitas seperti biasanya”.(S0081-S0086)

Ketika subjek mendapatkan masalah subjek menjalaninya dengan tenang, sama halnya ketika emosi subjek meredakan emosinya subjek tidak meluapkan emosinya ketika sedang marah dalam artian subjek bisa menerima sifat kemanusiaan. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Tetap tenang menjalaninya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi” (S0091-S0092)

“Dengan cara diam setelah amarahnya redah baru E bicarakan dengan baik-baik”. (S0098-S0099).

Subjek menerima kondisi dan kekurangannya. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Hmm gimana ya kak dengan E menerima kondisinya, dan terus memperbaiki diri berusaha menjadi ibu yang baik”.(S0104-S0106)

Subjek mengharapkan hidup sehat bisa berkumpul dengan anak dan cucunya, dan anak nya yang paling kecil bisa sukses dan cita-citanya tercapai. Berikut keterangan anak subjek:

“E hidup sehat, kumpul dengan keluarga anak sehat-sehat cucu-cucu sehat, saya bisa sukses seperti apa yang E inginkan”.(S0107-S0108)

Subjek juga tidak ada tantangan dari lingkungan sekitar subjek memiliki hubungan baik dengan lingkungannya dan tetap mengikuti kegiatan sosial masyarakat. Hal ini berdasarkan keterangan anak subjek:

”Sejauh yang adek lihat engga ada sih kak, E baik-baik aja sama tetangga. Ikut kegiatan sosial masyarakat, selebihnya adek liat engga ada kak”.

Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, sikap masyarakat sama saja seperti sebelum dan sesudah pensiun dan lebih banyak waktu dengan keluarga. Hal ini berdasarkan keterangan anak subjek:

“Kalo E sih biasa saja karena keluarga juga senang E udah pensiun dengan konsidi E engga bisa bebas lagi jadi kan keluarga nggk khawatir lagi jadi E lebih banyak waktu ngumpul sama keluarga dan juga teman-teman E maupun tetangga”. (S0126-S0131)

Subjek merasa baik-baik saja setelah pensiun, subjek merasa bersyukur karena masih sehat dan tidak ada tekanan. Hal ini berdasarkan keterangan subjek:

“E bersyukur masih sehat dan bisa kumpul sama keluarga dimasa pensiunnya, paling waktu kecelakaan E gak bisa keluar rumah”.

Subjek pernah ditawarkan untuk mengambil penghargaan PNS terbaik tetapi subjek tidak mau mengambil penawaran tersebut dan subjek mau hidup sederhana saja. Berikut keterangan dari anak subjek

“Hmm apa ya kak(sambil berpikir) banyak sih cuman ga ada bukti fisiknya kemarin pernah di tawarin jadi PNS terbaik, tapi E ga mau kak jadinya ga ada bukti fisiknya”.(S0145-S10148)

Subjek masih menjalin komunikasi dengan rekan kerjanya juga serinh saling mengunjungi satu sama lain. Berikut keterangan dari anak subjek:

“E masih berkomunikasi dengan temannya dan temannya juga sering berkunjung kerumah, kalau ada acara diundang temennya”.(S0154-S0156)

Subjek menghargai dirinya sendiri dengan melakukan apa yang subjek senangi seperti menjahit dan merawat bunga. Berikut keterangan dari anak subjek:

“Ya dek liat kan E sering jahit-jahit bajunya yg dulu dipake untuk kerja itu dirombak supaya bisa di pake hari-hari missal ke pengajian atau kepasar.”

“E kan suka bunga dengan mengurus bunga nya kak karena E hobi itu yang diurus disiram pagi-sore, di kasih pupuk, memangkas tanaman nya dirumah setiap harinya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat persamaan antara pernyataan atau hasil wawancara dengan subjek dan pernyataan yang alloanamnesa berikan.

2. Subjek II (MN)

a. Hasil observasi subjek II

M merupakan seorang pensiunan PNS di Gampong Lambaro skep, M memiliki postur tubuh yang tinggi badannya ± 168 cm dan berat ± 60 kg. selain itu M memiliki klit sawo matang dengan bentuk wajah yang lonjong, hidung mancung, mata bulat dengan bibir yang tipis, dan rambut botak sedikit rambut yang sudah mulai memutih.

Tempat tinggal M berukuran lumayan besar dengan halaman yang luas dengan berbagai macam bunga yang tumbuh dengan subur, juga terdapat pohon mangga yang sedang berbuah juga terdapat pepohonan lainnya. Terdapat 2 kamar tidur didepan ruang tamu , dengan dapur yang terlihat ketika duduk di ruang tamu. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturrehmi ke rumah M, dimulai dari pra penelitian wawancara awal secara langsung sebelum melakukan penelitian.

Wawancara dan observasi pertama berlanngsung sekitar 1 jam 30 menit, ketika berlangsungnya wawancara M terlihat tenang santai menjawab pertanyaan peneliti, sesekali M tertawa menceritakan masa pensiunnya kepada peneliti. Selama proses wawancara berlangsung subjek menunjukkan sikap yang *welcome* kepada peneliti. Ketika proses wawancara berlangsung sesekali cucu subjek menghampirinya dan bertanya kepadanya yang menyebabkan proses wawancara terhenti sementara, ketika cucu M menghampirinya terlihat M sabar dalam menjaga cucunya M juga terlihat sangat menyayangi cucu nya.

Wawancara dan observasi kedua dilakukan ditempat yang sama dalam posisi berhadap-hadapan subjek dan peneliti melakukan kontak mata langsung. Kondisi rumah sama dengan sebelumnya ramai karna M tinggal bersama dengan anaknya dirumah tersebut. Tapi ketika wawancara kedua cucu M sedang tidur sehingga proses wawancara berlangsung dengan baik dan tenang. Ketika menjawab pertanyaan sama dengan sebelumnya M tenang dan santai terlihat dengan wajahnya yang tenang dan *positif vibes*.

b. Hasil wawancara subjek II(MN)

1. Informasi umum

Perkenalan awal atau pra wawancara antara subjek dengan peneliti saat pertemuan pertama dimana peneliti membangun *rapport* dan menjelaskan tujuan penelitian. Subjek merupakan pensiunan PNS di Lambaro skeep subjek berusia 66 tahun, sudah menjalani masa pensiun selama 6 tahun.

2. Faktor

ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Pemaham diri

Subjek memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan tuhan , berusaha memperbaiki diri dan intropeksi diri, dengan begitu subjek memahami dirinya.

Hal ini disimpulkan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Kita memposisikan diri sebagai makhluk ciptaan Allah yah mendekatkan diri kepada allah lah, supaya kita sadar lah atas kekurangan dan kelebihan kita, kalo ada yang kurang yah instopeksi diri kita memperbaiki diri gitu aja” (S0153-S0157).

2. Adanya harapan-harapan yang realistis

Subjek memiliki harapan untuk dirinya selalu sehat dan bisa melihat perkembangan cucu-cucunya. Hal ini disimpulkan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Harapannya ya hidup sehat, panjang umur bisa liat cucu-cucu tambah besar”(S0160-S0161).

3. Bebas dari hambatan lingkungan

Kehidupan sosial masyarakat subjek dilingkungannya bagus, subjek diterima didalam lingkungannya. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya sering juga kemesjid jumpa dengan teman dimesjid kalo ada pengajian, gotong royong, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya bapak ikut” (S0020-S0022).

Subjek juga mengatakan kompromi dengan orang-orang masjid untuk meminimalisir hal-hal negatif dilingkungannya.

“Lingkungan disini ya kebetulan ada positif ada negatifnya, tantangannya ya kita gimanya (sambil berpikir) ya kompromi lah yah sama orang-orang masjid kalo ada yang negatif-negatif ya di kurangi lah dari lingkungan kita, kebetulan rumah dekat masjid ya kerjaan ke masjid” (S0164-S0168).

4. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

sikap anggota masyarakat yang menyenangkan dan positif terhadap subjek. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Tanggapannya yah positif keluarga lingkungan sekitar juga positif masih sering ikut kegiatan sosial masyarakat kegiatan kampung lainnya” (S0171-S0173)

5. Ada tidaknya tekanan berat

Subjek merasa bersyukur dimasa pensiunnya, subjek juga mengatakan sangat menantikan masa pensiun ini tiba. Hal ini disimpulkan berdasarkan wawancara subjek sebagai berikut:

“Eee.. gimana yah karena kita orang muslim kan ya kita bersyukur dengan kita masih sehat karena kan dimasa hidup yang paling dinantikan itu pensiunan itu puncaknya dan saya sudah di fase itu” (S0278-S0281).

6. Frekuensi keberhasilan

Keberhasilan yang dialami subjek menimbulkan penerimaan diri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Keberhasilan ya keberhasilan biasa-biasa saja ya sederhana aja lah ada anak, ada istri masih sehat sampe sekarang itu juga berarti bapak berhasil dalam mendidik dan menafkahi mereka gitu aja” (S0176-S0179).

Subjek juga mengatakan tidak mendapatkan penghargaan hanya pencapaian biasa tugas biasanya.

“Kalau penghargaan selama dinas tidak ada , kami di bidang masing-masing hanya melakukan tugas rutin karena saya kepala bidang masih ada lagi diatas saya jadi kami hanya melakukan tugas sesuai arahan dari atasan” (S0182-S0186).

“Seperti yang saya bilang tadi kami hanya mengerjakan tugas rutin setiap bulannya, kalau proyek yang seperti adek maksud itu dikerjakan oleh atasan kami” (S0191-S0194).

7. Ada tidaknya identifikasi seseorang

Subjek mampu menyesuaikan diri dengan rekan kerja sesama pensiun dan melakukan kegiatan positif. Hal ini berdasarkan wawancara subjek sebagai berikut:

“Kita sering apa... ada grup pensiunan kan, kadang kita telponan kan, kadang kita janjiin kan di kota yuk gowes, yok kita main badminton, jadi hari rabu saptu kami tetap main batminton lagi, pensiunan-pensiunan lah sama adek-adek pemda lah, adek-adek polisi lah, sama adek-adek kantoran lah sama pensiunan juga” (S0198-S0204)

Subjek juga mengatakan dulu sebelum subjek masih bekerja subjek tidak bisa melakukannya karena bekerja.

“Engga, engga kegiatan lebih banyak pensiun dulu ga sempat main badminton, mau olahraga payah sekarang kita mau gowes bebas mau lari-lari ke blang padang bebas” (S0210-S0213)

“Engga, engga kegiatan lebih banyak pensiun dulu ga sempat main badminton, mau olahraga payah sekarang kita mau gowes bebas mau lari-lari ke blang padang bebas.”(S0210-S0213)

8. Perspektif diri yang luas

Subjek merasa bersyukur ketika pensiun masih diberi kesehatan, masih bisa beribadah dan membahagiakan orang diri sendiri dan orang terdekat. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara subjek sebagai berikut:

“Ya bapak bersyukur selama pensiun bapak masih sehat, masih bisa beribadah masih bisa ke kemsjid masih bisa nafkahkan istri ya walaupun gaji nya tidak seperti dulu tapi ya di syukuri aja, bapak dari dulu biasa-biasa aja sampe sekarang udah pensiun ya terkadang bapak pergi jalan-jalan berdua sama ibu naik motor ya gitu aja paling ya intinya bersyukur” (S222-S228).

9. Latihan pada masa kanak-kanak

Subjek didik oleh ibu paman dan abang subjek, subjek dididik secara mandiri dan disiplin waktu. Hal ini disimpulkan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“kebetulan saya anak yatim, ayah saya meninggal pada saat saya umur 3 tahun , saya dan abang-abang saya diasuh oleh ibu saya seorang diri sampai dengan saya umur 12 tahun tamat SD, kemudian saya diasuh oleh paman saya sampai saya umur 15 tahun tamat SMP itu saya di Bireun, ketika saya SMA abang saya membiayai sekolah kebetulan abang saya bekerja swasta anggota legislatif MPR di pusat jadi diaa bisa membiayai sekolah saya sampai saya kuliah” (S0233-S0242).

“Hmmm.. mereka mengajarkan saya tentang kejujuran , kemandirian, dan kedisiplinan” (S0245-S0246)

“Dalam hal kedisiplinan dengan cara menghargai waktu tepat waktu, kalau dalam kemandirian mungkin dengan saya diasuh oleh orang yang berbeda sudah mengajarkan saya untuk disiplin kalo soal kejujuran yah jujur kepada mereka saya apa yang saya lakukan dan terbuka dengan mereka” (S0249-S0254)

10. Konsep diri stabil

Subjek mengatakan bahwa dimasa pensiun subjek mengisi waktu luangnya dengan olahraga dan hidup sederhana. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hmm.. gimnaya yaa (sambil berpikir) kaya yang bapak bilang tadi dulu gak bisa sering olah raga sekarang sudah pensiun bisa olahraga rutin misalnya setiap minggu 2 kali , ya paling bedanya di gaji lah dulu kan adalah uang masuk remon dan lain-lain kalo sekarang lebih ke hidup sederhana dan apa adanya(S0260-S0266)

3. Aspek penerimaan diri

1. Perasaan sederajat

Subjek merasa dirinya sama dengan orang lain hal ini dibuktikan dengan subjek mampu berbaur dengan lingkungannya. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara subjek sebagai berikut:

“Iya sering juga kemesjid jumpa dengan teman dimesjid kalo ada pengajian, gotong royong, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya bapak ikut”.(S0015-S0017)

Subjek juga aktif kegiatan sosial masyarakat lainnya.

“Iya sering juga kemesjid jumpa dengan teman dimesjid kalo ada pengajian, gotong royong, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya bapak ikut”(S0020-S0022)

Subjek mengatakan namanya manusia ada baik , ada yang engga tergantung bagaimana kita menanggapinya.

”Baik sih orang-orang disini baik, ya namanya orang yakan ada yang baik ada yang engga kalo yang baik kita ambil baiknya kalo engga baik ya jagan ditiru gitu aja”.(S0023-S0026)

2. Percaya kemampuan

Subjek percaya kemampuannya dalam hal membatasi diri supaya ga terjerumus ke dalam hal-hal yang ga baik dan fokus memperbaiki diri. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kan kita sudah tua sudah banyak belajar kehidupan, sudah tau mana yang harus diikuti dan mana yang enggak, kalo sudah tua itu fokus nya memperbaiki diri lebih mendekatkan diri kepada Allah”.(S0028-S0031)

Subjek juga mampu meminimalisir hal-hal positif dan negative selama masa pensiunan.

Ya kalau positifnya sih kita lebih banyak waktu dirumah lebih banyak beribadah mendekatkan diri kepada Allah sering ke masjid banyak beristigfar jalani kehidupan dengan baik, kalo negatifnya mungkin hanya di penghasilan saja gak sama seperti sebelum pensiun.(S0054-S0057)

Enggalah kalo kita kaya gitu ya nanti kita sakit, bapak sih menyikapinya dengan positif dengan berolahraga.(S0066-S0068)

3. Bertanggung jawab

Ketika dihadapkan dengan suatu pilihan subjek mengambil keputusan dengan bertanggung jawab dan berusaha mencari jalan terbaik. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya dengan cara memikirkannya dulu mana yang terbaik untuk kedepannya kalo memang itu yang terbaik yah diambil keputusan yang tepat”(S0084-S0086).

Subjek mengatakan ketika mau mengambil keputusan dipikirkan dulu resiko kedepannya terhadap pilihan yang diambil , dan perlu melakukan musyawarah untuk mendapatkan pilihan terbaik.

“Ya namanya kita mau mengambil keputusan ya dipikirkan dulu lah secara baik-baik dimusyawarakan dulu, baru diambil keputusan nanti kalau asal aja nani bisa terjadi penyesalan dalam hidup” (S0089-S0093).

4. Orientasi keluar

Subjek memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan, subjek diterima dalam lingkungannya dan subjek juga masih berhubungan baik dengan rekan kerjanya sesama pensiun. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hubungannya masih baik masih sering komunikasi kami ada juga grup pensiunan di whatsapp sering olahraga bareng kadang gowes main bulu tangkis ya semacam olahraga gitu karena bapak suka olahraga” (S0037-S0041)

“Ya kadang sesekali misal seminggu itu beberapa kali kadang hari rabu main bulu tangkis hari saptu minggu gowes sama-sama rekan kerja yang lain yang udah pensiun juga” (S0044-S0046)

5. Berpendirian

Subjek mengikuti standart hidupnya dalam melakukan hal apapun. Dan subjek memiliki prinsip berguna bagi orang lain juga hidup sederhana sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Tidak berlebihan tidak juga kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara subjek sebagai berikut:

“Ya...kita kan hidup terukur 10/10 artinya kita tidak boleh lebih dah kurang , ya standart aja sesuai porsinya jagan berlebihan” (S0061-S0063)

“Bapak sih punya prinsip itu berguna bagi orang lain dan masyarakat sekitar,terutama keluarga lah kita bertanggung jawab sama keluarga, dan hidup sederhana tidak berlebihan” (S0107-S0110)

6. Menyadari keterbatasan

Subjek menyadari akan keterbatasan yang subjek miliki setelah menjalani masa pensiun salah satunya dalam hal penghasilan, karena subjek hidup sederhana

dan semua itu bisa subjek jalani dan tidak terlalu memaksakan keadaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara subjek sebagai berikut:

“Ya belajar hidup apa adanya lah, ga terlalu dipaksakan lah, dulu kan gaji ada sekarang berkurang, itu dimanfaatkan untuk apa adanya tidak berlebihan sesuai yang saya bilanh kalo kita berlebihan nanti tidak bisa menutupi kekurangan itu gitu aja” (S0114-S0119)

7. Menerima sifat kemanusiaan

Ketika subjek dihadapkan dengan satu masalah subjek menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah dan mempertimbangkan resikonya kedepan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya menyelesaikannya secara baik, ya gitu, ya dengan cara gimana kita selesaikan masalah itu dengan bagus-bagus dengan musyawarah mufakat mencari jalan terbaik untuk menyelesaikannya dan mempertimbangkan mana yang terbaik dan resikonya” (S138-S143)

Subjek juga mengatakan ketika sedang emosi subjek menahan emosinya dengan beristigfar.

“Dengan cara beristigfar kadang juga sama orang rumah kalo ada apa-apa kita istigfar-istigfar kita udah tua harus banyak beristigfar” (S0149-S151)

D. Hasil wawancara *alloanamnesa* subjek II

Allo anamnesa ini dilakukan dengan E yang tinggal serumah dengan subjek yang beralamatkan di Jalan Apel Utama , komplek koperasi , Gampong Lambaro skep, E merupakan istri subjek dari hasil *alloanamnesa* ini,

Dari hasil *allo anamnesa* subjek memiliki hubungan baik dengan anak-anak nya juga keluarga yang lain, subjek tinggal dirumah bersama anaknya. Berikut keterangan dari anak subjek

“Kebetulan kami tinggal bersama dengan anak-anak saya tinggal disini dengan cucu-cucu saya, alhamdulillah saya dan suami dengan anak-anak saya

baik-baik saja ya kalau ada masalah kecil biasa lah tetapi kita tetap baik". (S0099-S0103)

Subjek juga merasa dirinya sama halnya dengan orang lain, berikut keterangan dari istri subjek:

"Kalau E melihat orang lain sama aja kaya orang pada umunya tinggal lagi bagaimana kita menanggapinya, kan kita engga boleh membeda-bedakan, sama aja semua kita makhluk Allah"(S0023-S0026)

"Iya sering juga saya liat pergi ngopi sama kawan-kawannya, kalo ada undangan pernikahan ya kami dihadiri kalau lagi ga ada kerjaan yang bersamaan."(S0044-S0046)

Subjek menanggapi hal-hal positif yang terjadi selama pensiun dengan sabar dan bersyukur. Berikut keterangan dari istri subjek:

"Yang saya liat E kalau menyikapi sesuatu itu dengan sabar, kalau hal-hal positif ya semua orang menanggapinya dengan senang hati tapi kalau hal-hal negatif kan kita menanggapinya dengan bersyukur menjalaninya dengan ya dijalani namanya hidup pasti ada positif negatifnya"(S0054-S0057).

Subjek berani mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah untuk mendapatkan hasil terbaik. Berikut keterangan dari istri subjek:

"Ya dengan cara memikirkannya dulu mana yang terbaik untuk kedepannya kalo memang itu yang terbaik yah diambil keputusan yang tepat" (S0084-S0086)

"Engga sih kebetulan kan E juga kepala rumah tangga yang keputusan ada di tangan beliau melakukan musyawarah dengan saya dengan anak-anak gitu, karena kan tidak boleh sembarangan dalam mengambil menentukannya"(S0089-S0093)

Subjek bersikap toleran, subjek juga diterima dilingkungannya. Berikut keterangan dari istri subjek :

"Yang saya liat baik, kalau ada kegiatan kampung itu ikut meramaikan, kalau ada pengajian atak takjiah juga sering datang"(S0020-S0022)

Subjek memiliki prinsip dalam hidup berguna bagi keluarga dan orang lain. Berikut keterangan dari istri subjek:

“E punya prinsip itu berguna bagi orang lain terutama keluarga lah kita bertanggung jawab sama keluarga, dan hidup sederhana tidak berlebihan kan keluarga yang paling utama”(S0107-S0110)

Subjek menyadari akan keterbatasannya dan hidup sederhana tidak terlalu memaksakan. Berikut keterangan dari istri subjek:

“Ya belajar hidup apa adanya lah, ga terlalu dipaksakan lah, dulu kan gaji ada sekarang berkurang, itu dimanfaatkan untuk apa adanya tidak berlebihan sesuai yang saya bilang kalo kita berlebihan nanti tidak bisa menutupi kekurangan itu gitu aja kebetulan saya juga bekerja”(S0114-S0119)

Subjek juga mengatakan tidak mau dengan hal tersebut dan lebih aktif mengikuti kegiatan sosial masyarakat. Berikut keterangan dari istri subjek:

Ya enggalah , ngapain juga malu ya bangga lah, bangga lah bisa sampe pensiun, apalagi sekarang lebih banyak waktu bisa ikut kegiatan sosial masyarakat di gampong”.(S0121-S0124)

Ketika subjek mendapatkan masalah subjek menyelesaikannya dan mencari jalan terbaik dengan mempertimbangkan resikonya. Berikut keterangan dari istri subjek:

“Ya menyelesaikannya secara baik, ya gitu, ya dengan cara gimana kita selesaikan masalah itu dengan bagus-bagus dengan musyawarah mufakat mencari jalan terbaik untuk menyelesaikannya dan mempertimbangkan mana yang terbaik dan resikonya”(S0138-S0143)

Subjek beristigfar ketika sedang emosi, subjek juga ketika marah tidak main tangan dengan istrinya. Berikut keterangan istri subjek:

“Dengan cara beristigfar kadang juga sama marah sama saya E ngasih tau dengan baik tidak memukul ya dengan tenang dan istigfar”(S0149-S0151)

Subjek memahami diri sendiri dengan cara menerimana kekurangan bahwa subjek keadannya tidak sama seperti dulu lagi. Berikut keterangan istri subjek:

“Dengan cara E memahami atas kekurangan yang E miliki karena posisinya tidak sama seperti dulu waktu masih muda sekarang kan udah tua udah ga sama lagi ya bagaimana pun harus menerimanya dengan baik”.(S00153-S0157)

Harapan subjek hidup sehat, panjang umur, dan bisa melihat perkembangan cucu-cucunya. Berikut keterangan dari istri subjek:

“Harapannya ya hidup sehat, panjang umur bisa liat cucu-cucu tambah besar”

Subjek memiliki penyesuaian diri yang baik. Subjek menyelesaikan tantangan yang ada di kampung dengan berkompromi dengan warga sekitar.

Berikut keterangan dari istri subjek:

“Lingkungan disini ya kebetulan ada positif ada negatifnya, tantangannya ya kita gimanya (sambil berpikir) ya kompromi lah yah sama orang-orang masjid kalo ada yang negatif-negatif ya di kurangi lah dari lingkungan kita, kebetulan rumah dekat masjid ya kerjaan ke masjid”(S0164-S0168).

Subjek memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerjanya masih berkomunikasi dengan rekan kerjanya. Berikut keterangan dari istri subjek:

“Ya dengan cara tetap berkomunikasi, bertukar kabar dengan cara itu E masih berhubungan baik dengan sesame rekan kerjanya dulu dikantor, juga dengan ikut reunian, dengan cara bersilaturahmi kalau ada maulid, menghadiri atau mengundang mereka ke acara-acara, kalau ada kemalangan ya kita mengunjungi mereka”(S0198-S0205)

Subjek bersyukur karena dimasa pensiun masih sehat. Berikut keterangan subjek:

“Ya beliau bersyukur selama pensiun masih sehat, masih bisa beribadah masih bisa ke kemsjid masih bisa nafkahkan istri ya walaupun gajinya tidak seperti dulu tapi ya di syukuri aja, beliau dari dulu biasa-biasa aja sampe sekarang udah

pensiun ya terkadang pergi jalan-jalan berdua sama saya naik motor ya gitu aja paling ya intinya bersyukur".(S0222-S0228)

Subjek diasuh oleh orang tuanya mandiri , disiplin dan jujur. Sehingga beliau menjadi orang yang mandiri sampai sekarang. Berikut keterangan subjek:

Kebetulan kan kedua orang tua beliau ayah beliau sudah lama meninggal dari beliau umur 3 tahun, jadi saya hanya dengar beliau bagaimana beliau didik dengan orang berbeda-beda dengan ibu, paman , dan abang beliau didikan mereka mungkin hampir sama dengan mengajarkan kejujuran jadi beliau sudah dididik untuk jujur dari kecil dan terbawa sampai sekarang ketika beliau di kantor dan juga dengan saya, kemudian juga beliau dilatih untuk mandiri dengan berganti-ganti wali".(S0233-S0242)

Dalam hal kedisiplinan dengan cara menghargai waktu tepat waktu, kalau dalam kemandirian mungkin dengan diasuh oleh orang yang berbeda sudah mengajarkan untuk kemandirian, kalo soal kejujuran dengan apa yang terjadi di sekolah misal nilai E jelek dan memberitahu walinya".(S0249-S0254)

Subjek berusaha menjadi yang terbaik untuk anak dan istrinya dan menjalani masa pensiun dengan baik. Berikut keterangan istri subjek:

"Ya dulu sebagai seorang pegawai kantor dan memposisikan dirinya sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab yang berusaha mendidik dan menafkahi anak istrinya dengan ikhlas, sehingga ketika beliau sudah pensiun dia memposisikan dirinya sebagai orang yang menjalani pensiunnya dengan baik(S0260-S0267).

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat persamaan antara pernyataan atau hasil wawancara dengan subjek dan pernyataan yang alloanamnesa berikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, gambaran penerimaan diri pensiunan adalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor penerimaan diri:

Hurlock (2004) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri yaitu:

a. Pemahaman diri

individu yang dapat menerima dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri.

Subjek pertama inisial E mampu mengenali diri sendiri, subjek mampu menerima kekurangan yang dimilikinya dan memperbaikinya dengan instropeksi diri.

Subjek kedua M mampu menerima diri sendiri dan memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan tuhan yang berusaha memperbaiki diri dan intropeksi diri, dengan begitu subjek memahami dirinya

b. Adanya harapan-harapan yang realistis

Individu mampu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistis

Subjek pertama E mampu menentukan sendiri harapannya tanpa diarahkan oleh orang lain dimana subjek menginginkan anaknya yang paling bungsu bisa sukses kedepannya karena anaknya baru tamat SMA dan masih memiliki perjalanan yang panjang.

Subjek kedua M juga mampu menentukan sendiri harapannya, tanpa diarahkan oleh orang lain yang dimana subjek memiliki harapan yang sederhana hanya ingin memiliki tubuh sehat, panjang umur bisa melihat perkembangan cucunya.

c. Bebas dari hambatan lingkungan

Individu sulit mendapatkan penghargaan ketika memiliki hambatan dari lingkungannya.

Subjek pertama E tidak ada hambatan atau tantangan dari lingkungannya, sehingga subjek E mampu mendapatkan penghargaan dari lingkungannya. Dimana subjek diterima dilingkungannya dan memiliki hubungan baik dengan tetangga juga rekan kerja setelah masa pensiun.

Subjek kedua M memiliki hambatan dilingkungannya akan tetapi subjek M mampu menghadapi tantangan tersebut dengan berkompromi dengan lingkungan sekitar bersama-sama menghadapi tantangan tersebut.

d. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.

Individu memiliki penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan tersebut.

Subjek pertama E memiliki kemampuan sosial yang baik, subjek mampu mengikuti kebiasaan dilingkungannya yang dimana mengikuti pengajian rutin setiap minggunya subjek aktif dalam pengajian yang diadakan oleh-ibu dilingkungan tersebut.

Subjek kedua M juga memiliki kemampuan sosial yang baik, subjek mampu mengikuti kebiasaan dilingkungannya yang dimana subjek mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan gotong royog dengan masyarakat dilingkungan tersebut.

e. Ada tidaknya tekanan berat.

Akan terciptanya individu yang bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia

Subjek pertama E tidak ada tekanan yang dialami subjek, subjek merasa happy dan enjoy menjalani masa pensiunnya dan mengisi waktu luang dengan menjahit dan melakukan hobinya mengurus bunga dirumah subjek.

Subjek kedua M juga merasa tidak ada tekanan yang dilami subjek, dan subjek merasa bersyukur dimasa pensiunya masih sehat, dan subjek sangat menantikan masa pensiunnya.

f. Frekuensi keberhasilan.

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

Subjek pertama E memiliki penghargaan atau keberhasilan selama menjalani masa tugas di kantor akan tetapi tidak memiliki bukti fisik hanya pencapaian-pencapaian yang subjek raih bersama teman-teman PNS lainnya, subjek juga mendapatkan penghargaan sebagai PNS terbaik.

Subjek kedua M tidak memiliki penghargaan, subjek hanya melakukan tugas rutin di kantornya, subjek merasa keberhasilan yang subjek raih itu bisa mendidik anak-anak nya dengan baik dan bisa menafkahi istri dan anak dengan mencukupi kebutuhan mereka dan tidak merasakan kekurangan.

g. Ada tidaknya identifikasi seseorang

Individu yang tidak ada identifikasi seseorang dalam hidupnya adalah individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik dan akan dapat membangun sikap-sikap positif terhadap diri sendiri

Subjek pertama E mampu menyesuaikan diri dengan rekan kerjanya setelah masa pensiun masih tetap berkomunikasi lewat telepon dan juga saling mengunjungi satu sama lain,

Subjek kedua M juga mampu menyesuaikan diri dengan rekan kerja sesama pensiun dan masih berhubungan baik dengan rekan sesama pensiun sering mengadakan olahraga badminton, goyes sesekali juga kumpul dan ngopi bareng.

h. Perspektif diri yang luas.

Individu mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya perspektif diri yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya dimana keduanya memiliki respon yang positif dari lingkungan maupun keluarga.

i. Latihan pada masa kanak-kanak

Individu yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

Subjek pertama E didik oleh orang tua subjek untuk mandiri , dan diajarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang tua nya apabila mereka tidak mampu menyelesaikannya dan dibantu oleh orang tua subjek.

Subjek kedua dididik oleh ibu, paman dan kakak subjek untuk mandiri karena dari kecil ayah subjek sudah meninggal jadi ibu subjek menafkahi mereka seorang diri, subjek juga diajarkan untuk disiplin menghargau waktu dengan baik, kemudian subjek juga didik untuk menjadi orang yang jujur, dengan pola asuh yang diterapkan sehingga subjek mampu menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri stabil.

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkannya pada orang lain

Subjek pertama E memiliki konsep diri stabil sehingga subjek mampu memberikan pandangan subjek terhadap diri sendiri dimana subjek berusaha menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan anak-anaknya baik kasih sayang maupun financial

Subjek kedua M memiliki konsep diri stabil dimana subjek memiliki konsep diri stabil dimana subjek memandang dirinya sebagai pensiunan yang melakukan kegiatan yang tidak bisa dilakukan ketika masih bekerja sebagai PNS waktunya untuk berolahraga tidak teratur, sekarang sudah pensiun bisa melakukan olahraga rutin.

2. Aspek- aspek penerimaan diri

a. Perasaan sederajat

Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, kedua subjek memiliki perasaan sederajat dimana kedua subjek merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan sama seperti halnya orang lain.

b. Percaya kemampuan

Individu mampu mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi sikap buruknya

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi

sikap buruknya, keduanya percaya akan kemampuan masing-masing dalam menjalani masa pensiun

c. Bertanggung jawab

Individu yang berani memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya dimana keduanya memiliki respon yang positif dari lingkungan maupun keluarga

d. Orientasi keluar

Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu memperlihatkan dan toleran terhadap orang lain sehingga kedua subjek mendapatkan penerimaan sosial dan diterima dilingkungannya masing-masing.

e. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya lebih memiliki prinsip dalam hidup. subjek pertama memiliki prinsip dalam hidup berbuat baik kepada semua orang tidak mengharapkan feed back dari orang lain, dan juga subjek memiliki prinsip enjoy saja dalam menjalani kehidupan

Subjek kedua E memiliki prinsip dalam hidup berguna bagi keluarga dan orang lain, subjek juga memiliki prinsip hidup yang sederhana tidak berlebihan dan sesuai dengan porsinya.

f. Menyadari keterbatasan

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasan dan mengingkari kelebihan individu, individu cenderung mempunyai penilaian realistis tentang kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu menyadari keterbatasan yang dimiliki keduanya tidak terlalu memaksakan keadaan, keduanya juga sadar akan kehidupan setelah pensiun tidak akan sama dengan sebelumnya keduanya juga bersyukur dengan masa pensiunnya

g. Menerima sifat kemanusiaan

Individu tidak menyadari impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya.

Penelitian yang ditemukan kepada kedua subjek pertama E dan subjek kedua M, keduanya mampu menerima sifat kemanusiaan, kedua subjek mampu menahan emosinya dengan tenang tidak meledak-ledak, kedua subjek ketika emosi lebih memilih diam dan kemudian membicarakannya dengan baik.

Tabel 7
Ringkasan Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

Faktor	Subjek I	Subjek II
Pemahaman diri	Mampu memahami diri sendiri	Mampu memahami diri sendiri
Adanya harapan yang realistis	Memiliki harapan yang realistis	Memiliki harapan yang realistis
Bebas dari hambatan lingkungan	Tidak ada tantang dari lingkungan	Mampu mengatasi tantangan dari lingkungan
Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	Mampu diterima di lingkungan	Mampu diterima di lingkungan
ada tidaknya tekanan berat	Tidak memiliki tekanan berat	Tidak memiliki tekanan berat
Frekuensi keberhasilan	Mampu menerima keadaan selama pensiun	Mampu menerima keadaan selama pensiun
Ada tidaknya identifikasi seseorang	Mampu menyesuaikan diri dengan masa pensiun	Mampu menyesuaikan diri dengan masa pensiun
Perspektif diri yang luas	Mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya	Mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya
Latihan pada masa kanak-kanak	Individu mampu menghargai diri sendiri	Individu mampu menghargai diri sendiri
Konsep diri stabil	Memiliki konsep diri yang stabil	Memiliki konsep diri yang stabil

Tabel 8
Ringkasan Hasil Penelitian Aspek Penerimaan Diri

Aspek	Subjek I	Subjek II
Perasaan sederajat	Mampu menyadari akan kelebihan dan kelemahan sama halnya dengan orang lain	Mampu menyadari akan kelebihan dan kelemahan sama halnya dengan orang lain
Percaya kemampuan	Mampu mengeliminasi sifat	Mampu mengeliminasi

	buruknya dan mengembangkan sifat baiknya	sifat buruknya dan mengembangkan sifat baiknya
Bertanggung jawab	Mampu mengambil keputusan dalam hidupnya	Mampu mengambil keputusan dalam hidupnya
Orientasi keluar	Memiliki sikap toleran sehingga mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungan	Memiliki sikap toleran sehingga mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungan
Berpendirian	Memiliki prinsip dalam hidup	Memiliki prinsip dalam hidup
Menyadari keterbatasan	Mampu menyadari keterbatasan yang dimiliki	Mampu menyadari keterbatasan yang dimiliki
Menerima sifat kemanusiaan	Mampu meredam emosi dengan baik	Mampu meredam emosi dengan baik

Tabel 9

Observasi Penelitian Subjek I

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1.	Gambaran umum subjek	<ul style="list-style-type: none"> a) Seorang perempuan berusia 63 tahun b) Tinggi badan ± 158 dan berat badan ± 60 kg c) Berkulit kuning langsung d) Berbentuk wajah bulat e) Hidung pesek f) Mata bulat g) Bibir yang sedikit tebal
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek	<ul style="list-style-type: none"> a) E terlihat sehat b) Memakai baju terusan (gamis) berwarna merah c) Memakai jilbab berwarna hitam
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a) Subjek terlihat tenang b) Santai dalam menjawab pertanyaan
4.	Eksresi atau mimik wajah saat menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek menjawab pertanyaan dengan santai b. Subjek beberapa kali tersenyum saat menjawab pertanyaan peneliti
5.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan saat menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Subjek menunjukkan <i>gesture</i> tubuh yang rileks saat menjawab pertanyaan b) Subjek sesekali melakukan kontak mata dengan peneliti ketika

		menjawab pertanyaan
6.	Hubungan subjek dengan keluarga	a) Selama penelitian subjek terlihat dekat dengan anaknya b) Subjek terlihat menyayangi anaknya ketika menyuruh anaknya membuatkan teh

Tabel 10
Observasi Penelitian Subjek I

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1.	Gambaran umum subjek	a) Seorang laki-laki berusia 66 tahun b) Tinggi badan ± 166 dan berat badan ± 60 kg c) Berkulit kuning langsung d) Berbentuk wajah sedikit oval e) Hidung pesek f) Mata bulat g) Bibir yang sedikit tebal
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek	a) E terlihat sehat b) Memakai baju kaos berwarna biru dengan celana panjang
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian	a) Subjek terlihat tenang b) Santai dalam menjawab pertanyaan c) Subjek menunjukkan <i>welcoming gesture</i> kepada peneliti
4.	Ekspresi atau mimik wajah saat menjawab pertanyaan	a) Subjek menjawab pertanyaan dengan santai b) Subjek beberapa kali tersenyum saat menjawab pertanyaan peneliti
5.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan saat menjawab pertanyaan	a) Subjek menunjukkan <i>gesture</i> tubuh yang rileks saat menjawab pertanyaan b) Subjek sesekali melakukan kontak mata dengan peneliti ketika menjawab pertanyaan
6.	Hubungan subjek dengan keluarga	a) Selama penelitian subjek terlihat harmonis hubungannya dengan istri subjek

		b) Subjek memperhatikan istrinya selama proses wawancara dengan peneliti
--	--	--

E. Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan temuan lainnya yang mempengaruhi subjek dalam melakukan penerimaan diri yaitu kebersyukuran dimana ketika seseorang bersyukur dengan keadaan yang dialaminya akan memudahkan seseorang dalam melakukan proses penerimaan diri. Menurut Buragohan dan Mandai (2005) mengungkapkan syukur adalah salah satu emosi positif yang mendorong kebajikan ke dalam kehidupan seseorang. Rasa syukur dapat menyebabkan reaksi psikologis yang baik terhadap keuntungan interpersonal. Rasa syukur memungkinkan mereka untuk lebih menghargai setiap peristiwa dalam hidup mereka (Datu, 2014)

Menurut Emmons individu yang mempunyai perasaan bersyukur akan mendapatkan manfaat tingkat emosi positif yang dominan, lebih semangat dan siaga, lebih bergembira dan lebih optimis serta lebih mersa sukacita (dalam Arif, 2016)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ke dua subjek memiliki gambaran penerimaan diri yang hampir sama dimana kedua subjek memiliki penerimaan diri yang baik. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada kedua subjek ini adalah pemahaman diri dimana subjek I dan subjek II mampu memahi dirinya sendiri dengan baik, adanya harapan yang realistis dimana subjek I dan Subjek II memiliki harapan yang realistis, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, frekuensi keberhasilan, perspektif diri yang luas, dan konsep diri stabil. Dimana kedua subjek mampu

Adapun yang membedakan kedua subjek adalah pada faktor bebas dari hambatan lingkungan dimana subjek I tidak memiliki tantangan dari lingkungannya, berbeda dengan subjek II memiliki tantangan dari lingkungannya subjek mampu mengatasinya dan menyelesaikannya dengan kompromi dengan masyarakat dilingkungan tersebut.

Kedua subjek juga menunjukkan memiliki penerimaan diri yang baik yang terlihat dari beberapa aspek yang ditemukan selama penelitian. Adapun aspek tersebut terdiri dari perasaan sederhana, percaya kemampuan, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan.

B. Saran

1. Penelitian mengenai penerimaan diri PNS dapat menjadi acuan bagi pensiunan PNS yang akan menjalani masa pensiun.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pensiunan PNS lainnya, bagaimana cara melakukan penerimaan diri yang baik dan dapat menerima keadaan setelah pensiun
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lengkap lagi dan menyertakan faktor, aspek penghambat penerimaan diri pada pensiunan agar dapat menerima keadaan sesudah pensiun
4. Bagi institusi, mendapatkan sumber informasi dan referensi pada umumnya mengenai penerimaan diri lanjut usia memasuki masa pensiun sehingga dapat mempersiapkan karyawan yang akan memasuki usia pensiun dengan edukasi-edukasi yang bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Aidit, S. (2000). Catatan seorang pensiun. Diunduh dari <http://www.epsikologi.com/htm:51k>. Diakses tanggal 3 Januari 2009.
- Alwasilah.(2003). Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. Bandung: kiblata buku utama
- Barlian, N. A. (2016). Pengaruh Tipe Kepribadian, Kontrak Psikologis, Komitmen Organisasi, motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dan Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit ParuKabupaten Jember. Relasi: Jurnal Ekonomi, 12(1).
- Bastaman, H. D. (2007). Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Biklen, B., & Aksara. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Biya, C. I. M. J., Suarya, L. M. K. S., & Psi, S. (2016). Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di pemerintahan Provinsi Bali. Jurnal Psikologi Udayana, 3(2), 354-362.
- Chaplin, J. P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, A. (2007). Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama. Bandung: Refiks Aditama.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Fadila, D. E. S., & Alam, R. R. (2016). Factors affecting adjustment to retirement among retirees' elderly persons. Journal of Nursing Education and Practice, 6(8), 112-122.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2017). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 5(2), 157-168.
- Fatmawati, P. (2020). Penerimaan Diri Lansia Terhadap Aging Process. Health Sciences Journal , 19-28.
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(1), 139–152.
- Gianyar, C. B. (2015). HUBUNGAN LAMA PENSIUN PEGAWAI NEGERI TERHADAP Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1 Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1. 5(32), 63–70.
- Gunawan, I. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2008). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2006) psikologi perkembangan Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid Satu. Jakarta: Erlangga

- Husna, N. G. (2013). Profil Penerimaan Diri Pensiunan: Studi Kasus tentang 4 Pensiunan PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten di Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media.
- Jersild, A. (2005). The Psychology of Adolence. New York: Mc Millan Co.
- Komariah, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabet CV.
- Lestiani, Ine. 2017. Hubungan Penerimaan Diri Kebahagiaan Pada Karyawan. Jurnal Psikologi vol. 9, no. 2.
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) di UPT PSTW Khusnul Khotimah. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 1(2), 64-68.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P, dan S.R. Haditono. (2006). Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patilima, H. (2005) "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun (2013) Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Nomer 32 Th 1979 Tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.
- Prasetya, W. D. (2013). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Grati Pasuruan. Doctoral Dissertation .
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. Jurnal psikologi, 29(2), 73-88.
- Sugiyono. (2009). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono.(2014).Memahami Penelitian Kualitaitaif.Bandung:CV.Alfabeta
- Sumadi, S. (2012). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, E. (2013). Kematangan emosional, percaya diri dan kecemasan pegawai menghadapi masa pensiun. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(1).
- Tentama, F. (2012). Manfaat Penerimaan Diri Bagi Difabel. Repuplika.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun. konseling lansia, 16-21.
- Uraningsari, F., & Djlali, M. A. (2016). Penerimaan Diri, Dukungan Sosial, dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia. Jurnal Psikologi Indonesia, 5.

Wardah, Y. (2017). Hubungan Antara Lama Pengobatan Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sayung I Kabupaten demak. Doctoral Disertation .

Wulandari, P. D. (2018). Pengaruh Penerimaan Diri. Jurnal Psikologi Udayana , 87-99.

Panduan Wawancara

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman diri	Individu yang dapat menerima diri sendiri tidak akan hanya bergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri	Bagaimana subjek memahami diri sendiri
2	Adanya harapan yang realistis	Individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pemamahaman dan kemampuannya dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistis	Apa harapan subjek dimasa mendatang
3	Bebas dari hambatan lingkungan	Individu sulit mendapatkan penghargaan ketika memiliki hambatan dari lingkungannya	Apakah subjek merasa ada tantangan dari lingkungan sekitar? Tuntutan apa saja?
4	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	Individu memiliki penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan	Bagaimana tanggapan subjek tentang sikap keluarga, teman, tetangga, setelah anda pensiun.
5	Ada tidaknya tekanan berat	Akan terciptanya individu yang bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia	Bagaimana oerasaan subjek setelah masa pensiun? Apakah subjek merasa ada tekanan?
6	Frekuensi keberhasilan	Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengikabatkan adanya penolakan diri	Selama hidup keberhasilan apa saja yang pernah subjek raih?
7	Ada tidaknya identifikasi seseorang	Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap positif terhadap diri sendiri	Menurut subjek, bagaimana penyesuaian diri dengan rekan esame pensiun?
8	Persfektif diri yang luas	Individu mampu memperlihatkan pandangan orang lain tentang dirinya persfektif yang luas ini diperoleh	Bagaimana penghargaan subjek terhadap diri sendiri? Bagaimana persfektif

		melalui proses pengalaman belajar	anda tentang diri anda selama pensiun?
9	Latihan pada masa kanak-kanak	Individu yang diasuh seseorang demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri	Bisa anda ceritakan bagaimana orang tua anda mendidik subjek?
10	Konsep diri stabil	Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain.	Bagaimana subjek memandang dirinya sebelum dan sesudah pensiun?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Perasaan sederhana	Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda? b. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga? c. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja setelah masa pensiun?
Percaya kemampuan	individu mampu mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi sikap buruknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kemampuan yang anda miliki? b. Bagaimana cara anda untuk mengembangkan kemampuan yang anda miliki
Bertanggung jawab	individu yang berani memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya	Bagaimana cara anda dalam mengambil suatu keputusan?
Orientasi keluar	Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya	Bagaimana anda menyikapi perubahan yang terjadi ketika menjadi seorang pensiun
Berpendirian	individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap conform terhadap tekanan sosial	apakah prinsip hidup anda?
Menyadari keterbatasan	Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasan dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sikap anda terhadap kekurangan anda? b. Apakah anda pernah merasa

	mengingkari kelebihan Individu cenderung mempunyai penilaian realistic tentang kelebihan dan kekurangannya	malu atas kekurangan anda?
Menerima sifat kemanusiaan	Individu tidak menyadari impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika anda mendapat masalah apa yang anda lakukan b. Bagaimana cara anda menahan emosi anda c. Bagaimana cara anda meredakan emosi anda?

Panduan Observasi

No	Indikator yang dialami
1	Gambaran umum subjek
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek
3	Kondisi emosional subjek selama proses wawancara
4	Ekspresi atau mimic wajah subjek selama proses wawancara
5	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek ketika menjawab pertanyaan
6	Hubungan subjek dengan keluarganya

Hasil Wawancara Subjek

Responden : E
 Hari tanggal : jum'at 21 Oktober 2022
 Durasi wawancara : 1 jam 30 menit
 Lokasi Tempat : Gampong Lambaro Skep

Kode	Percakapan	Coding
P001	Assalamualaikum bu	
S002	Walaikumsalam	
P003	Bagaimana kabarnya bu sehat?	
S004	Alhamdulillah sehat	
P005 P006 P007 P008 P009 P010 P011 P012 P013	Mohon maaf sebelumnya perkenalkan saya Fahriani mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah aceh. Jadi disini saya mau melakukan tugas akhir saya penelitian skripsi, jadi saya mengambil penelitian yang berjudul gambaran penerimaan diri pensiunan PNS di Gampong Lambaro Skep, kebetulan yang saya teliti tentang pensiunan seperti Ibu, , ijin buk ya saya rekam percakapannya.	Rapport
S014	Iya silahkan	
P015 P016 P017	Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga apakah ibu memiliki hubungan baik dengan tetangga?	
S018 S019 S020 S021 S022 S023	Hmm hubungannya bagus, ibu aktif ikut pengajian dan sering juga ngobrol denga tetangga sore-sore duduk-duduk ngerumpi, eee..dulu kan waktu masi kerja ga aktif kadang datang pengajian kadang engga kadang 3 bulan sekali	Orientasi keluar
P024 P024 P025	Oh iya bu, aktif berarti ibu ikut kegiatan sosial masyarakat, juga dengan tetangga masih bertegur sapa?	
S026 S027 S028 S029 S030 S031	Iya namanya juga kita bertetangga kalo kita ada musibah kan tetangga orang yang paling pertama mengetahuinya ,otomatis mereka yang pertama bisa menolong kita, karena manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi.	Orientasi Keluar, perasaan sederajat
P032 P033	Iya sih bu , harus baik hubungan kita dengan tetangga kalo kita ada apa-apa bisa mereka	

P034	membantu kan bu	
S035	Iya..	
P036 P037	Kalau hubungan ibu dengan keluarga dengan anak bagaimana bu?	
S038 S039 S040	Hubungannya baik, namanya anak dengan orang tua pasti berhubungan baik, dengan keluarga juga sama	Perasaan sederajat
P041 P042 P043	Bagaimana pandangan ibu terhadap orang lain? Misalnya nih ibu melihat seseorang itu dari apanya?	
S044 S045 S046	Kalau kita melihat orang lain tidak boleh dari luarnya saja kita harus mengenalnya baru kita bisa menilainya.	Perasaan sederajat
P047 P048	Berarti ibu melihat orang lain secara mendetail ya bu dari perkataan dan perbuatannya ya bu,	
S049	Iya semuanya	
P050 P051	Bagaimana hubungan ibu dengan teman-teman kerja ibu setelah pensiun	
S052 S053 S054 S055	Hubungannya bagus, masih sering komunikasi sama mereka kadang datang kerumah masih sering telponan sama temen-temen kalo ga ada kesibukan masing-masing	Perasaan sederajat
P056 P057	Berari masih terjalin hubungan silaturahmi bu	
S058	Masih	
P059 P060	Bagaimana cara ibu menyikapi hal-hal positif dan negatif selama masa pensiun	
S061 S062 S063 S064 S065 S066 S067 S068 S069 S070 S071 S072 S073 S074 S075 S076	Ya karena kita umat muslim jadi kita mendekatkan diri kepada Allah lebih banyak, kalo ada masalah kita lebih mengadu ke Allah melaksanakan shalat sunah yang sering, kalau dulu waktu masih kerja kan terbatas waktunya untuk melakukan ibadah sunah dari jam 8 sampai jam 5 kita harus dikantor yakan kalo gini kan kita ga ada kegiatan, jadi hal positif dari kita bekerja itu kita bangun pagi shalat ngurus rumah dan memasak kemudian jam 8 kita udah ke kantor dan melaksanakan tugas dari kantor jam 12 kita istirahat makan pulang sebentar kerumah kebetulan rumah dengan kantor dekat, setelah itu balik lagi ke kantor dan bertugas lagi jam 5 kita pulang dari kantor jadi dengan mengerjakan itu semua itu kita	Percaya kemampuan

S077 S078 S079 S080 S081	dilatih untuk manajemen waktu dengan baik itu yang saya rasakan jadi hal negatif nya kita tidak bisa melakukannya aktivitas itu lagi jadi karena kita umat islam jadi diganti dengan beribadah sebanyak mungkin kepada allah.	
P082 P083 P084	Iya bu kalo bekerja kan waktu terbagi waktu dengan keluarga, anak dan kegiatan lainnya, tapi dengan jadi terlatih manajemen waktu ya bu	
S085 S086 S087	Iya walaupun begitu ibu menikmatinya waktu-waktu sibuk itu jadi ketika pensiun kita menggantikan aktivitas itu dengan yang positif	Percaya kemampuan
P088 P089 P090	Oiya bu aktivitas ibu sesudah pensiun itu apa bu? Kalau dulu kan ke kantor nih jam 8 udah kekantor kalau sekarang kesibukannya apa bu?	
S091 S092 S093 S094 S095 S096 S097 S098 S099 S100 S101 S102 S103	karena ibu suka menjahit jadi kesibukan ibu ya gini menjahit baju, ini kan baju yang ibu pakai ini jahit sendiri ni nak, dulu kan di kantor pakai baju terusan jadi baju-bajuu ibu dulu waktu dipakai untuk ke kantor ibu rombak bisa pake untuk pengajian dan sehari-hari dirumah, kebetulan kan rumah ibu tembus ni depan belakang jadi pintunya depan belakang sama kaya pintu depan jadi ibu isi dengan bunga , karena ibu suka bunga jadi ibu ngurus bunga-bunga ini ibu isi di depan rumah belakang dan rumah depan penuh bunga karena ibu hobi jadi itu aja kerjaan ibu menyiram pagi sore	Percaya kemampuan
P104 P105	Iya bu jadi ibu ada kegiatan ya bu setelah pensiun	
S106 S107 S108	Iya nak kalo udah pensiun kan kita tinggal menikmati hidup dengan baik dan melakukan apa yang kita senangi	
P109	Bagaimana cara ibu ketika mengambil keputusan	
S110 S111 S112	Ya dengan menimbang-nimbang dulu mana yang terbaik baru kita ambil keputusan mana yang terbaik untuk kita	Bertanggung jawab
P113 P114 P115	Berarti ibu tidak sembarangan ketika memutuskan apa yang akan ibu pilih dalam hidup ibu?	
S116 S117	Iya nak supaya kita tidak salah dari pada menyesal nantinya seumur hidup karena	Bertanggung jawab

S118	memilih yang salah	
P119 P120	Iya bu betul, jadi ibu sama anak ibu gimana hubungan ibu dengan anak ibu?	
S121 S122 S123 S124 S124	Baik , kadang anak ibu datang kesini main-main bawa anaknya kadang ibu juga datang kerumah mereka karena disana anak ibu ada dua rumahnya dekat-dekatan jadi bisa sekalian liat cucu-cucu ibu	
P125	Berapa anak ibuk?	
S126 S127 S128 S129 S130 S131	Anak ibu 4 , 3 laki-laki 1 satu perempuan ini lah satu anak ibu perempuan itu tadi yang lagi nyapu pas kalian datang tadi (sambil menunjuk anak perempuannya di dapur) ini lah tinggal tanggungan ibu baru tamat SMA tahun kemarin mau jadi polwan dia tapi kurang tingginya	
P134 P135 P136	Oiya bu berarti yang anak ibu udah pada nikah lah yah bu tinggal adek ini aja kawan ibu dirumah	
S137	Iya nak	
P138	Bagaimana prinsip dalam hidup ibu?	
S140 S141 S142 S143 S144 S145 S146	Enjoy aja, dalam hidup santai aja kalo ibu, kalo kita pikirkan kali nanti jadi penyakit jadi dibawa enjoy aja, udah gitu harus bersikap baik pada semua orang, kalau orang itu tidak baik sama kita ya gapapa yang penting kita nya baik sama dia karena kan kita sudah tua harus banyak berbuat baik sama orang	Berpendirian, orientasi keluar
P147 P148	Bagaimana sikap ibu terhadap kekurangan yang ibu miliki?	
S149 S149 S150 S151 S152 S153 S154	Ibu ga pernah malu terhadap kekurangan ibu , kaya ini kaki ibu sakit setahun sebelum pensiun ibu kecelakaan dan kaki ibu patah ibu ditabrak orang, ibu ga malu ibu tetap keluar rumah cuman ya terbatas ga bisa pergi jauh lagi dulu kan bisa naik motor kemana-mana sekarang cuman ya itu harus di diantar kemana ibu mau pergi	Menyadari keterbatasan
P155 P156	Ketika ibu mendapatkan masalah apa yang ibu lakukan	
S157 S158 S159	Ya mendekatkan diri kepada Allah, kita mengadu sama Allah dulu, kita memohon pertolongan sama Allah baru kita cari solusi	Menerima sifat kemanusiaan

S160 S161	entah minta solusi dari anak karena kan ibu ga ada suami lagi jadi ibu minta bantuan sama anak.	
P162 P163	Maaf bu , udah berapa lama suami ibu meninggal	
S164 S165	Sudah lama sebelum ibu menjalasi masa pensiun suami ibu sudah meninggal	
P167	Bagaimana cara ibu menahan emosi ?	
S168 S169 S170 S171 S172 S173	Kita lagi emosi ya lebih baik kita menjauh dulu, meredakan emosinya, kalo udah tenang baru kita selesaikan misalnya, tadi marah sama anak ibu menjauh dulu meredakan emosi udh reda baru ibu kasih tau anak ibu kalo dia itu salah ga baik begitu	Menyadari sifat kemanusiaan
P174 P175 P176	Berarti kalo ibu lagi marah sama anak ibu , ibu ga melampiaskan emosi ibu sama anak ibu gitu ya bu?	
S178 S179	Iya ibu tahan dulu emosinya, ibu ga marahin anak ibu atau mukul anak ibu	
P180	Bagaimana cara ibu memahami diri sendiri?	
S181 S182 S183 S184 S185	Mengetahui apa kekurangan yang dimiliki dan menerimanya, instropeksi diri apa yang perlu diperbaiki dalam diri kita, kalau ada yang memberikan masukan dan kritikan kita berusaha menerimanya	Pemahaman diri
P186 P187	Kalo ada yang mengkritik ibu atau memberikan masukan berarti ibu menerimanya?	
S188 S189 S190 S191 S192 S193	Iya kan orang memberikan masukan berarti orang itu peduli dengan kita jadi kita harus menerimanya, kadang kita ga sadar dengan apa yang kita lakukan jadi orang yang melihatnya dan memberikan masukan toh untuk kebaikan kita juga	
P194	Apa harapan ibu kedepannya	
S195 S192 S193 S194 S195 S196 S197 S198 S199	Harapan ibu semoga anak ibu yang bungsu ini bisa sukses, bagaimana caranya lah supaya dia sukses, umurnya masih 17 tahun, karena kan anak ibu semua udh berkelurga tinggal dia sendiri lah yang belum anak cewe satu-satunya, ibu tenang kalo anak-anak ibu udah sukses ga ada lagi yang ibu pikirkan ibu bisa beribadah dan mendekatkan diri ke sang pencipta dengan tenang.	Adanya harapan realistis

P200 P201	Berarti ibu masih mengkhawatirkan anak ibu yang paling kecil ya bu?	
S202 S203 S204 S204	Iya anak ibu yang paling kecil kan baru tamat SMA masih 17 tahun belum kuliah dia belum kerja jadi ibu masih takut nanti dia ga bisa kaya abang-abangnya	
P205 P206 P207 P208	Iya bu wajar seorang ibu mengkhawatirkan anaknya apalagi ibu udah pensiun mungkin keuangan ga seperti dulu lagi dan keadaan ibu pun ga kaya dulun masih sehat	
S209 S210	Iya nak itu aja yang ibu khawatirkan untuk saat ini.	
P211	Apakah ibu merasa ada tantangan dari luar?	
S212 S213	sejauh ini sih tidak ada, hubungan dengan rekan kerja baik-baik saja, dengan tetangga juga gitu	Bebas dari hambatan lingkungan
P214 P215	Bagaimana tanggapan ibu tentang sikap keluarga, teman, tetangga setelah ibu pensiun	
S216 S217 S218 S219 S220	Mereka sih sama aja kaya dulu waktu belum pensiun cuman kan sekarang udah pensiun waktu ibu lebih banyak sama keluarga sama tetangga juga kalo sore atau pagi suka ngobol di depan gitu aja sih	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
P221 P222 P223	Ibu sekarang lebih banyak waktu dengan keluarga ya bu. Terus bagaimana perasaan ibu selama pensiun apakah ibu merasa ada tekanan?	
S224 S225 S226 S227 S228	Kalo ibu sih merasa engga ada tekanan, ya ibu bersyukur aja dan ikhlas ibu masih sehat dan bisa beraktivitas dengan baik ikut pengajian rutin, hubungan dengan keluarga baik anak-anak sehat	
P229 P230	Selama hidup keberhasilan apa yang sudah ibu raih?	
S231 S232 S233 S234	Banyak sih yang udah ibu capai cuman ga ada bukti fisiknya, kemarin itu pernah dapat penghargaan sebagai PNS terbaik cuman ibu gamau.	Frekuensi keberhasilan
P235	Kenapa ibu gamau menerima penghargaan itu?	
S236 S237	Ibu kalo yang begitu-begitu tuh gamau ibu biasa-biasa aja	
P238 P239	Bagaimana penyesuaian diri ibu dengan rekan sesama kerja setelah masa pensiun?	

S240 S241 S243	Ibu tetap berhubungan dengan mereka kadang lewat telepon kadang juga datang kerumah teman ibu dikantor	Ada tidaknya identifikasi seseorang
P244 P245	Bagaimana penghargaan ibu terhadap diri sendiri?	
S246 S247 S248 S249 S250	Hmmm gimana yah ibu lebih bersyukur dimasa pensiun masih sehat ibu bisa mendekati diri kepada Allah, menyalurkan hobi ibu merawat bunga, menyibukkan diri dengan hal-hal positif aja	Perspektif diri yang luas
P251 P252 P253 P254	Berarti ibu lebih banyak me time ya bu kalo bahasa anak jaman sekarang, banyak waktu dengan diri sendiri atau menyenangkan diri sendiri?	
S255 S256	Hehehe(tertawa kecil) iya gitu yah bahasa jaman anak sekarang	
P257 P258	Iya bu,..Bisa ibu ceritakan bagaimana ibu didik oleh orang tua ibu?	
S259 S260 S261 S262	Kami di didik oleh orang tua ya.. gimana ya mereka sih mengajarkan kalo kami itu bisa mandiri dari kecil itu sih yang diajarkan oleh orang tua kami.	Latihan pada masa kanak-kanak
S263 S264	Oiya bu bisa ibu ceritakan misalnya nih ibu dan adik-adik ibu itu harus bagaimana?	
S265 S266 S267 S268 S269	Contohnya kami lagi bertengkar dengan salah satu saudara orang tua ibu mengajarkan kami untuk menyelesaikan masalah sendiri dan berdamai dengan saudara saling memafkan satu sama lain	Latihan pada masa kanak-kanak
P270 P271 P272 P273 P274 P275 P276	Dengan cara itu orang tua ibu mengajarkan untuk mandiri kalau dalam psikologi itu bahasanya problem solving yaitu penyelesaian masalah berarti orang tua ibu mengajarkan anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan terbiasa ketika dihadapkan dengan masalah ibu bisa menyelesaikannya dengan baik	
S277 S278	Iya begitu cara orang tua kami dalam mendidik kami.	
P279 P280	Bagaimana pandangan ibu terhadap diri sendiri sebelum dan sesudah pensiun?	
S281 S282 S283	Pandangan terhadap diri sendiri hmmm... gimana ya kalau waktu masih bekerja ibu memposisikan diri ibu sebagai seorang ibu	Konsep diri stabil

S284 S285 S286 S287 S288 S289	yang bekerja pagi sampai sore berusaha jadi ibu dan istri yang baik yang bisa mengatur waktu dengan baik bagaimana supaya anak-anak ibu tercukupi kebutuhannya walaupun memang suami ibu juga bekerja kan, ibu bekerja bukan karena apa yak arena juga ibu suka akan hal itu	
P290 P291	Berarti sebelum suami ibu meninggal berarti ibu dan bapak sama-sama bekerja?	
S292	Iya sama-sama bekerja	
P293 P294	Oiya bu terus sesudah pensiun bagaimana ibu memandang diri sendiri?	
S295 S296 S297 S298 S299	Ya ibu memandang diri ibu sebagai orang yang bersyukur bisa menjalani hari-hari dengan baik sebagai seorang pensiunan dan berusaha menjadi hamba yang selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt	Pemahaman diri
P300	Iya bu udah pensiun udah enak lah yah bu	
S301 S302 S303 S304 S305 S306 S307 S308	Ya begitulah kehidupan ada enak ada ga enak nya tinggal kita aja bagaimana menyikapinya , kalau kita mau enaknya aja kan ga mungkin, kaya kata pepatah itu hidup ya selamanya lurus kadang kita diatas kadang kita dibawah , kalo kita diatas jagan lupa kalo itu semua hanya sementara ya kalo kita lagi dibawah yah disyukuri aja	
P309 P310	Iya bu intinya bersyukur ya bu, oiya bu ibu pensiun udah berapa lama?	
S311 S312 S313	Udah 3 tahun karena ibu kan pensiun umur 60 tahun skrng udh 63 tahun, ibu peniunnya tahun 2019 sebelum covid	
P314 P315	Oiya bu untung aja engga pas covid yah bu pensiunnya	
S316 S317	Iya pas covid yang parah kali itu kan kita sama sekali ga bisa keluar	
P318 P319 P320 P321	Iya buk makanya itu, oiya bu makasih banyaj ya bu udah bersedia saya wawancara, semoga ibu sehat-sehatt terus, si adek bisa kuliah atau kerja dimana yang dia mau ya bu.	
S322 S323 S324	Iya nak , semoga ajalah dia katanya mau jadi polwan tapi tingginya ga cukup udah latihan juga sih tapi dia ga mau lagi?	
P325	Kenapa ga mau lagi bu?	

S326 S327	Ga tau dia engga mau lagi karena tingginya mungkin	
P328 P329	Oh iya bu , gapapalah bu sekali lagi makasih banyak ya buk	
S330	Iya sama-sama	

Hasil wawancara subjek II

Responden : M (subjek II)

Hari/tanggal : selasa , 25 Oktober 2022

Durasi waktu : 1 jam 30 menit

Lokasi tempat : Gampong Lambaro Skep

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Assalamualaikum pak, apa kabar pak?	
S0002	Alhamdulillah baik	
P0003	Boleh tau nama lengkap bapak?	
S0004	Nama saya M nur	
P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010 P0011 P0012 P0013 P0014	Mohon izin pak sebelumnya saya pekenalkan diri terlebih dahulu nama saya Fahriani saya mahasiswa psikologi semester 9 universitas muhammadiyah aceh, jadi penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir penelitian skripsi tentang gambaran penerimaan diri pensiunan dimana yang mau diteliti itu pensiunan yang seperti bapak ini, mungkin sudah bisa saya lanjut ke pertanyaan pak, bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan sekitar?	Rapport
S0015 S0016 S0017	Dengan lingkungan baik sama tetangga baik-baik saja dengan teman-teman di masjid juga baik-baik saja	
P0018 P0019	Berarti hubungan bapak dengan tetangga baik ya pak, bapak aktif bersosialisasi dengan lingkungan?	
S0020 S0021 S0022	Iya sering juga kemesjid jumpa dengan teman dimesjid kalo ada pengajian, gotong royong, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya bapak ikut	Orientasi keluar
P0022	Bagaimana pandangan bapak terhadap orang lain?	
P0023 P0024 P0025 P0026	Baik sih orang-orang disini baik, ya namanya orang yakan ada yang baik ada yang engga kalo yang baik kita ambil baiknya kalo engga baik ya jagan ditiru gitu aja	Perasaan sederajat
P0027	Bapak nggk takut gitu dibawa temen yang ga baik?	
S0028 S0029 S0030 S0031	Kan kita sudah tua sudah banyak belajar kehidupan, sudah tau mana yang harus diikuti dan mana yang enggak, kalo sudah tua itu fokus nya memperbaiki diri lebih mendekatkan diri kepada Allah.	Percaya kemampuan

P0031 P0032 P0033	Iya sih pak saya juga melihatnya gitu kalo sudah tua lebih mendekatkan diri aja kepada sang pencipta	
S0034	Iya...	
P0035 P0036	Bagaimana hubungan bapak dengan rekan kerja subjek setelah masa pensiun	
S0037 S0038 S0039 S0040 S0041	Hubungannya masih baik masih sering komunikasi kami ada juga grup pensiunan di whatsapp sering olahraga bareng kadang gowes main bulu tangkis ya semacam olahraga gitu karena bapak suka olahraga	
P0042 P0043	Masih sering komunikasi yah pak sama rekan kerja dulu di kantor	
S0044 S0045 S0046	Iya sering juga sesekali ngopi sama kawan-kawan dulu, kalo ada undangan pernikahan ya dihadiri, kalo ada kemalangan kita pigi melayat	Perasaan sederajat
P0047	Itu ketemu ada setiap hari atau gimana pak?	
S0048 S0049 S0050 S0051	Ya kadang sesekali misal seminggu itu beberapa kali kadang hari rabu main bulu tangkis hari saptu minggu gowes sama-sama rekan kerja yang lain yang udah pensiun juga	
P0052 P0053	Bagaimana cara bapak menyikapi hal-hal positif dan negatif selama pensiun?	
S0054 S0055 S0056 S0057 S0056 S0057	Ya kalau positifnya sih kita lebih banyak waktu dirumah lebih banyak beribadah mendekatkan diri kepada Allah sering ke masjid banyak beristigfar jalani kehidupan dengan baik, kalo negatifnya mungkin hanya di penghasilan saja gak sama seperti sebelum pensiun	Percaya kemampuan
P0058 P0059 P0060	Bagaimana cara bapak menyikapi penghasilan bapak dengan gaji yang tidak sama seperti sebelum pensiun?	
S0061 S0062 S0063	Ya...kita kan hidup terukur 10/10 artinya kita tidak boleh lebih dah kurang , ya standart aja sesuai porsinya jagan berlebihan	Percaya kemampuan
P0064 P0065	Bapak berarti menyikapi nya dengan hal-hal positif ya pak tidak mengurung diri atau membatasi diri?	
S0066 S0067 S0068	Enggallah kalo kita kaya gitu ya nanti kita sakit, bapak sih menyikapinya dengan positif dengan berolahraga.	
P0069	Iya kan ada orang yang setelah pensiun itu jadi	

P0070	sakit-sakitan berarti bapa engga seperti itu ya pak?	
S0071 S0072	Kalo bapak sih engga gitu (sambil tersenyum) ini bisa kamu liat sendiri badan bapak sehat.	
P0073 P0074 P0075	Hehe..iya bapak keliatan sehat dengan umur bapak yang segitu, Bagaimana cara bapak ketika mengambil suatu keputusan	
S0076	Keputusan gimana nih maksudnya ?	
P0077 P0078	Cara bapak ketika mau mengambil keputusan itu seperti apa?	
S0079 S0080	Keputusan maksudnya gimana nih ga paham saya(sambil tertawa kecil)	
P0081 P0082 P0083	Ketika bapak dihadapkan suatu pilihan nih bagaimana cara bapak dalam menentukan pilihan tersebut?	
S0084 S0085 S0086	Ya dengan cara memikirkannya dulu mana yang terbaik untuk kedepannya kalo memang itu yang terbaik yah diambil kepuusan yang tepat	Beranggung jawab
P0087 P0088	Apakah bapak tidak terburu-buru untuk mengambil keputusan?	
S0089 S0090 S0091 S0092 S0093	Ya namanya kita mau mengambil keputusan ya dipikirkan dulu lah secara baik-baik dimusyawarakan dulu, baru diambil keputusan nanti kalau asal aja nani bisa terjadi penyesalan dalam hidup,	Bertanggung jawab
P0094 P0095	Iya pak berarti bapak kalau mau mengambil dengan cara bermusyawarah dan berpikir secara matang	
S0096	Iya	
P0097 P0098	bagaimana hubungan bapak dengan keluarga dan anak-anak	
S0099 S0100 S0101 S0102 S0103	Kebetulan anak-anak saya tinggal disini serumah dengan saya dengan cucu-cucu saya, alhamdulillah saya dengan anak-anak saya baik-baik saja buktinya kami tinggal serumah dan saya juga bisa main sama cucu saya.	
P0104	Kalau boleh tau pak dulu pekerjaan bapak apa?	
S0105 S0106 S0107 S0108 S0109	Bapak dulu bekerja di dinas perikanan, kemudian di kalutan dan perikanan kurang lebih 10 tahun, kemudian di bappeda provinsi kurang lebih 10 tahun, kemudian terakhir di dinas pemberdayaan masyarakat tahun 2008 sampai	

	tahun 2018	
P0110 P0111	Berarti bapak terakhir bekerja dan pensiun di dinas pemberdayaan masyarakat?	
S0112	Iya saya berakhir pensiun disitu	
S0113 P0114	Kalao boleh tau bapak dinas pemberdayaan masrakat itu sebagai apa?	
S0115	Kalau dulu di bappeda saya sebagai kepala bagian.	
P0106	Bagaimana prinsip hidup bapak?	
P0107 P0108 P0109 P0110	Bapak sih punya prinsip itu berguna bagi orang lain dan masyarakat sekitar,terutama keluarga lah kita bertanggung jawab sama keluarga, dan hidup sederhana tidak berlebihan	Berpendirian, orientasi keluar
P0111 P0112 P0113	Ini kan bapak sudah pensiun, kan penghasilan berkurang nih bagaimana cara bapak menutupi kekurangan itu?	
S0114 S0115 S0116 S0117 S0118 S0119	Ya belajar hidup apa adanya lah, ga terlalu dipaksakan lah, dulu kan gaji ada sekarang berkurang, itu dimanfaatkan untuk apa adanya tidak berlebihan sesuai yang saya bilanh kalo kita berlebihan nanti tidak bisa menutupi kekurangan itu gitu aja	Menyadari keterbatasan
P0120	Apakah bapak malu dengan keadaan tersebut?	
S0121 S0122 S0123 S0124	Ya enggalah , ngapain juga malu ya bangga lah, bangga lah bisa sampe pensiun, apalagi sekarang lebih banyak waktu bisa ikut kegiatan sosial masyarakat di gampong.	
P0125	Bapak menerima keadaan sekarang ya pak?	
S0126 S0127 S0128 S0129 S0130	Iya gitu kita menyibukkan diri dengan hal positif apalagi saya senang ada juju bisa saya ajak main kalo pagi-pagi depan rumah kalo sore-sore saya ajak jalan keliling-keliling atau pun kepantai syah kuala main mandi-mandi laut (sambil tertawa kecil)	
P0131 P0132	Oo gitu yah pak senang lah yah pak bisa bawa cucu main-main dan banyak waktu sama cucu	
S0133 S0135	Iya saya bersyukur juga masih sehat masih bisa beraktivitas jadi bisa main sama cucu	
P0136 P0137	Kemudian nih pak ketika bapak mendapatkan masalah apa yang bapak lakukan?	
S0138	Ya menyelesaikannya secara baik, ya gitu, ya	

S0139 S0140 S0141 S0142 S0143	dengan cara gimana kita selesaikan masalah itu dengan bagus-bagus dengan musyawarah mufakat mencari jalan terbaik untuk menyelesaikannya dan mempertimbangkan mana yang terbaik dan risikonya	
P0144 P0145 P0146	Iya pak kalo ada masalah berarti bapak menyelesaikannya dengan musyawarah dan berusaha menyelesaikannya sebaik mungkin?	
S0147	Iya dengan musyawarah dan mufakat	
P0148	Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak?	
S0149 S0150 S0151	Dengan cara beristigfar kadang juga sama orang rumah kalo ada apa-apa kita istigfar-istigfar kita udah tua harus banyak beristigfar	Menerima sifat kemanusiaan
P0152	Bagaimana bapak memahami diri sendiri?	
S0153 S0154 S0155 S0156 S0157	Kita memposisikan diri sebagai makhluk ciptaan Allah yah mendekatkan diri kepada Allah lah, supaya kita sadar lah atas kekurangan dan kelebihan kita, kalo ada yang kurang yah instopeksi diri kita memperbaiki diri gitu aja	Pemahaman diri, menyadari keterbatasan
P0158	Apa harapan bapak dimasa mendatang?	
S0160 S0161	Harapannya ya hidup sehat, panjang umur bisa liat cucu-cucu tambah besar	Adanya harapan realistis
P0162 P0163	Apa subjek merasa ada tantangan dari lingkungan sekitar?	
S0164 S0165 S0165 S0166 S0167 S0168	Lingkungan disini ya kebetulan ada positif ada negatifnya, tantangannya ya kita gimana (sambil berpikir) ya kompromi lah yah sama orang-orang masjid kalo ada yang negatif-negatif ya di kurangi lah dari lingkungan kita, kebetulan rumah dekat masjid ya kerjaan ke masjid	Bebas dari hambatan lingkungan
P0169 P0170 P0171	Kemudian pak tanggapan bapak tentang sikap keluarga, teman, tetangga setelah bapak pensiun itu gimana?	
S0171 S0172 S0173	Tanggapannya yah positif keluarga lingkungan sekitar juga positif masih sering ikut kegiatan sosial masyarakat kegiatan kampung lainnya.	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
P0174 P0175	Selama hidup, keberhasilan apa saja yang pernah bapak raih?	
S0176 S0177 S0178 S0179	Keberhasilan ya keberhasilan biasa-biasa saja ya sederhana aja lah ada anak, ada istri masih sehat sampe sekarang itu juga berarti bapak berhasil dalam mendidik dan menafkahi mereka gitu aja,	

P0180 P0181 P0182	Kalo dalam bentuk penghargaan pak apakah ada yang bapak dapatkan selama tugas?(peneliti memotong)	
S0182 S0183 S0184 S0185 S0186	Kalau penghargaan selama dinas tidak ada , kami di bidang masing-masing hanya melakukan tugas rutin karena saya kepala bidang masih ada lagi diatas saya jadi kami hanya melakukan tugas sesuai arahan dari atasan	Frekuensi keberhasilan
P0187 P0188 P0189 P0190	Berarti bapak hanya melakukan tugas rutin saja, tidak ada dalam bentuk proyek yang bapak dan rekan-rekan berhasil kerjakan dan mendapatkan penghargaan?	
S0191 S0192 S0193 S0194	Seperti yang saya bilang tadi kami hanya mengerjakan tugas rutin setiap bulannya, kalau proyek yang seperti adek maksud itu dikerjakan oleh atasan kami.	
P0195 P0196 P0197	Menurut bapak nih ya, bagaimana penyesuaian diri bapak dengan sesama rekan kerja setelah masa pensiun	
S0198 S0199 S0200 S0201 S0202 S0203 S0204	Kita sering apa... ada grup pensiunan kan, kadang kita telponan kan, kadang kita janjiin kan di kota yuk gowes, yok kita main badminton, jadi hari rabu saptu kami tetap main batminton lagi, pensiunan-pensiunan lah sama adek-adek pemda lah, adek-adek polisi lah, sama adek-adek kantor lah sama pensiunan juga	Ada tidaknya identifikasi seseorang
P0205 P0206	Oh berarti gabung ya pak sama yang lain? (peneliti memotong)	
S0207	Iyah gabung iya	
P0208 P0209	Berarti bapak kegiatan sebelum dan sesudah pensiun sama ya pak	
S0210 S0211 S0212 S0213	Engga, engga kegiatan lebih banyak pensiun dulu ga sempat main badminton, mau olahraga payah sekarang kita mau gowes bebas mau lari-lari ke blang padang bebas	
P0214 P0215	Jadi bapak lebih banyak menyibukkan diri di luar yah pak?	
S0216 S0217 S0218 S0219 S0220	Bukan diluar sih lebih tepatnya di rumah di lingkungan gitu ini sambil momong cucu (sambil menunjukkan cucunya), bapak senang ngantar jemput cucu kesekolah, bapak menyenangi pekerjaan itu	

P0221	Bagaimana penghargaan bapak pada diri sendiri?	
S0222 S0223 S0224 S0225 S0226 S0227 S0228	Ya bapak bersyukur selama pensiun bapak masih sehat, masih bisa beribadah masih bisa ke kemsjid masih bisa nafkahkan istri ya walaupun gajinya tidak seperti dulu tapi ya di syukuri aja, bapak dari dulu biasa-biasa aja sampe sekarang udah pensiun ya terkadang bapak pergi jalan-jalan berdua sama ibuk naik motor ya gitu aja paling ya intinya bersyukur	Perspektif diri yang luas
P0229 P0230	Bentuk penghargaan bapak itu kaya refreking berdua ya pak sama ibu	
S0231	Iya-iya gitu aja	
P0232 P0232	Bisa bapak ceritakan bagaimana didikan orang tua bapak?	
S0233 S0234 S0235 S0236 S0237 S0238 S0239 S0240 S0241 S0242	kebetulan saya anak yatim, ayah saya meninggal pada saat saya umur 3 tahun , saya dan abang-abang saya diasuh oleh ibu saya seorang diri sampai dengan saya umur 12 tahun tamat SD, kemudian saya diasuh oleh paman saya sampai saya umur 15 tahun tamat SMP itu saya di Bireun, ketika saya SMA abang saya membiayai sekolah kebetulan abang saya bekerja swasta anggota legislatif MPR di pusat jadi dia bisa membiayai sekolah saya sampai saya kuliah	Latihan pada masa kanak-kanak
P0243 P0244	Itu bapak didik seperti apa oleh ibu , paman, dan abangnya bapak?	
S0245 S0246	Hmmm.. mereka mengajarkan saya tentang kejujuran , kemandirian, dan kedisiplinan	Latihan pada masa kanak-kanak
P0247 P0248	Bisa bapak ceritakan bagaimana mereka mengajarkannya?	
S0249 S0250 S0251 S0252 S0253 S0254	Dalam hal kedisiplinan dengan cara menghargai waktu tepat waktu, kalau dalam kemandirian mungkin dengan saya diasuh oleh orang yang berbeda sudah mengajarkan saya untuk disiplin kalo soal kejujuran yah jujur kepada mereka saya apa yang saya lakukan dan terbuka dengan mereka	Latihan pada masa kanak-kanak
P0255 P0256	Berarti cara mendidik ibu , paman , dan abangnya bapak sama yah pak?	
S0257	Iya	
P0258 P0259	Bagaimana bapak memandang diri bapak sebelum dan sesudah pensiun?	

S0260 S0261 S0262 S0263 S0264 S0265 S0266	Hmm.. gimnaya yaa (sambil berpikir) kaya yang bapak bilang tadi dulu gak bisa sering olah raga sekarang sudah pensiun bisa olahraga rutin misalnya setiap minggu 2 kali , ya paling bedanya di gaji lah dulu kan adalah uang masuk remon dan lain-lain kalo sekarang lebih ke hidup sederhana dan apa adanya.	Konsep diri stabil
S0267 S0268	Oiya pak maaf sebelumnya kalo boleh tau bapak itu pensiun sudah berapa lama?	
S0269 S0270 S0271 S0272	Bapak pensiun sudah 6 tahun, bapak pensiun di umur 60 tahun sekarang umur bapak udah berapa ya saya lahir tahun 56 berarti sudah 66 tahun umurnya	
S0273	Oh.. berarti udah lama sejak pensiun ya pak	
P0274	Iya udah cukup lama sejak saya pensiun?	
P0275 P0276	Itu perasaan bapak bagaimana waktu pertamanya tuh jadi pensiunan?	
S0278 S0279 S0280 S0281	Eee.. gimana yah karena kita orang muslim kan ya kita bersyukur dengan kita masih sehat karena kan dimasa hidup yang paling dinantikan itu pensiunan itu puncaknya dan saya sudah di fase itu.	Ada tidaknya tekanan berat
P0282 P0283 P0284	Oh gitu pak, berarti bapak sudah menantikan masa pensiun ya pak, dan bapak sudah siap dengan pensiun?	
S0285	Iya saya sudah siap	
P0286 P0289	Iya pak makasih banyak yah pak sudah meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancara	
S090	Iya sama-sama	
P291	Semoga bapak dan keluarga diberi kesehatan	
S292	Amiin doa yang sama makasih	
P0293	Iya pak sama-sama	

Hasil wawancara alloanamnesa

Alloanamesia dari : E

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2022

Durasi wawancara : 1 jam 10 menit

Lokasi/tempat :Rumah alloanamnesa gampong lambaro skep

Kode	Hasil wawancara	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010 P0011 P0012	Sebelumnya saya memperkenalkan diri dulu ya dek, nama kakak Fahrhani mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah aceh semester 9 , jadi ini untuk memenuhi tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul gambaran penerimaan diri pensiunan PNS jadi kebutuhan nih ibu kan pensiunan PNS sesuai dengan penelitian kakak jadi kakak mau melakukan wawancara dengan adek untuk memperkuat pernyataan wawancara yang kakak lakukajn dengan ibu kemarin. Langsung saja ya dek kakak mulai pertanyaannya.	Rapport
S0013	Iya kak silahkan	
P0014 P0015	Menurut adek nih ya bagaimana hubungan E dengan rekan kerjanya setelah pensiun?	
S0016 S0017 S0018	Yang saya liat sih baik, komunikasinya masih terjaga sampai sekarang, kadang lewat telepon kadang juga main kesini temen kerja yang dulu.	Perasaan sederajat
P0019 P0020	Masih sering yah silaturahmi walaupun lewat telpon ya	
S0021 S0022 S0023	Iya kak gitu karena kan E udah ga bisa pergi -pergi lagi karena kaki E sakit karena kecelakaan itu.	
P0024	Jadi kegiatan E selama sakit itu apa?	
S0025 S0026 S0027	Ya dirumah aja proses penyembuhan setelah operasi, karena kan ga bisa kemana-mana karena kaki E sakit.	
P0028 P0029	Terus menurut pandangan kamu bagaimana E ketika menilai orang lain	
S0030 S0031 S0032	Bagus ya kayak mana yah yaaa E itu kalo menilai orang lain itu dari perkataan dan sikap nya	
P0033	Bagaimana hubungan subjek dengan tetangga?	
S0034 S0035 S0036 S0037 S0038 S0039	Alhamdulliah nih kak yah tetangga disini baik-baik, ibu sering ikut pengajian rutin yang dibuat oleh ibu-ibu ngampong, kan biasa kan kak ibu-ibu nih beli sayur sama uwak-uwak gerobak yang lewat tuh, itu mereka belanja sayur sambil cerita-cerita ngerumpi hehehe...	Orientasi keluar

P0040	Berarti ibu masih aktif ikut kegiatan sosial disini yah dek	
S0041 S0042 S0043	Iya kak ibu masih aktif dulu kan jarang ikut tuh kadang 3 bulan sekali, ini karena udah pensiun rutin setiap minggunya ikut pengajian	Perasaan sederajat,
P0044 P0045	Bagaimana E menyikapi hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pensiun?	
S0046 S0047 S0048 S0049 S0050 S0051 S0052	E enjoy aja happy aja selama pensiun dirumah ngurus bunga nya kan E hobbi ngurus bunga , yang negatif ya paling kemarin yg kecelakaan itu ibu kan ga bisa kemana-mana kaki nya sakit patah jadi ga bisa jalan, tapi sekarang Alhamdulillah udh dioperasi udah bisa jalan kedepan sama ibuk-ibuk lain ngobrol-ngobrol	Percaya Kemsmpuan
P0046	Kapan kecelakannya dek? Udah berapa lama?	
S0047 S0048 S0049 S0050	Setahun sebelum pensiun itu E kecelakan di tabrak orang jadi kakinya patah ga bisa jalan, tapi alhamdulillah udh dioperasi udah sembuh udh bisa jalan	
P0051 P0052	Alhamdulillah lah ibu udh sembuh udh bisa jalan ya dek udah bisa jalan	
S0053	Iya kak Alhamdulillah	
P0054 P0055	Bagaimana cara E dalam mengambil suatu keputusan?	
S0056 S0057 S0058 S0059	Eee gimana yaa kalo E tuh memutuskan sesuatu nya ga asal-asal aja, dan harus terima konsekuensinya juga kalau ga cocok dikasih saran	Bertanggung jawab
P0060 P0061	Berarti ibu menimbang-menimbang ya mana yang baik mana yg engga?	
S0062	Iya kak	
P0063	Bagaimana hubungan E dengan keluarga?	
S0064 S0065	Baik, sama anak juga baik sama keluarga semuanya baik	Orientasi keluar
P0066	Sering kumpul dirumah yah dek?	
S0067 S0068 S0069 S0070 S0071 S0072	Iya kak kadang abang-abang datang kesini bawak anaknya , kemarin baru juga abang datang kesini inin mainan anaknya ketinggalan disini (sambil menunjukkan mainan yg ada diatas meja), kadang kalo mereka engga kesinin kami yang main kerumah mereka.	
P0073	Oh gitu terus bagaimana prinsip hidup E?	

S0074 S0075 S0076 S0077 S0078	hmmm gimana yah E itu punya prinsip hidup yang sesuai sama apa yang adek mau ya disiplin, mengajarkan kami untuk bisa mengatur waktu dengan baik. Juga bersikap baik kepada siapapun tidak pilih-pilih.	berpendirian
P0079	Oh adek suka E disiplin gitu?	
S0080	Iya kak	
P0079 P0080	Bagaimana sikap E ketika memiliki kekurangan yang dimilikinya?	
S0081 S0082 S0083 S0084 S0085 S0086	Waktu pertama kali E kecelakaan gak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya ada perasaan marah, seiring berjalannya waktu dalam proses penyembuhan, E bisa menerima keadaannya mungkin E bosan karena dirumah terus ga bisa beraktivitas seperti biasanya.	Menyadari keterbatasan
P0087	Apakah E malu atas kekurangannya ?	
P0088	Enggak kak enggak malu	
P0089 P0090	Ketika E mendapatkan masalah apa yang E lakukan?	
S0091 S0092	Tetap tenang,menjalaninya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi	Menerima sifat kemanusiaan
P0093 P0094	Berarti E orang nya tenang dalam menyelesaikan masalah tidak gegabah?	
S0095	Iya E orang nya tenang	
P0096	Bagaimana cara E menahan emosinya?	
S0098 S0099	Dengan cara diam setelah amarahnya redah baru E bicarakan dengan baik-baik	Menerima sifat kemanusiaan
P0100 P0101	Berarti mamak kalo marah gak langsung marah ke anaknya yah di pendem dulu yah dek	
P0102	Iya kak gitulah	
P0103	Bagaimana E memahami diri sendiri?	
S0104 S0105 S0106	Hmm gimana ya kak dengan E menerima kondisinya, dan terus memperbaiki diri berusaha menjadi ibu yang baik.	Pemahaman diri sendiri
P0107	Apa harapan E dimasa mendatang?	
S0107 S0108 S0109	E hidup sehat, kumpul dengan keluarga anak sehat-sehat cucu-cucu sehat, saya bisa sukses seperti apa yang E inginkan	Adanya harapan-harapan yang realistis
P0110 P0111	Iya dek tinggal adek yang belum berkeluarga ya dek?	
S0112	Itulah kak makanya E pengen liat adek kuliah	

S0113	atau dapat kerjaan lah kak	
P0114 P0115	Apakah kamu melihat ada tantangan yg dirasakan E dari lingkungan?	
S0116 S0117 S0118	Sejauh yang adek lihat engga ada sih kak, E baik-baik aja sama tetangga. Ikut kegiatan sosial masyarakat, selebihnya adek liat engga ada kak	Bebas dari hambatan lingkungan
P0119	Oh gitu dek sepengetuan adek ga ada yah?	
S0120 S0121 S0122	Iya kak ga ada kalok ada pun pasti ibu cerita karena Cuma adek kawan E tinggal dirumah ini, abang-abang udah punya rumah sendiri	
P0123 P0124 P0125	Iya dek, bagaimana tanggapan E tentang sikap teman, keluarga atau tetangga setelah E pensiun?	
S0126 S0127 S0128 S0129 S0130 S0131	Kalo E sih biasa saja karena keluarga juga senang E udah pensiun dengan konsidi E engga bisa bebas lagi jadi kan keluarga nggk khawatir lagi jadi E lebih banyak waktu ngumpul sama keluarga dan juga teman-teman E maupun tetangga	Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
P0132 P0133 P0134	Seneng lah yah kalo E udh pensiun bisa ikut kumpul-kumpul keluarga , ikut pengajian dan bisa main sama cucu-cucunya	
S0135	Iya kak hehehe...	
P0136 P0137	Bagaimana perasaan E setelah pensiun menurut yang kamu lihat?	
S0138 S0139 S0140	E bersyukur masih sehat dan bisa kumpul sama keluarga dimasa pensiunnya, paling waktu kecelakaan E gak bisa keluar rumah	Ada tidaknya tekanan berat
P0141	Berarti aman yah dek?	
S0142	Iya aman kak	
P0143 P0144	Selama hidup E keberhasilan apa yang sudah Diraih?	
S0145 S0146 S0147 S0148	Hmm apa ya kak(sambil berpikir) banyak sih cuman ga ada bukti fisiknya kemarin pernah di tawarin jadi PNS terbaik, tapi E ga mau kak jadinya ga ada bukti fisiknya	Frekuesnsi keberhasilan
P0149	Kenapa E ga mau menerimanya?	
S0150 S0151	Ya kata E sih ga mau yang begitu-begitu ibu sederhana saja	
P0152 P0153	Bagaimana E meyesuaikan diri dengan rekan sesama pensiun?	
S0154	E masih berkomunikasi dengan temannya dan	Ada tidaknya

S0155 S0156	temannya juga sering berkunjung kerumah, kalau ada acara diundang temennya	identifikasi seseorang
P0157	Oo dengan tetap komunikasi bentuk penyesuaian dirinya?	
S0158 S0159	Iya kak kadang juga datang kerumah walaupun ngobrol-ngobrol biasa	
S0160	Iya-iya dek	
S0161 S0162 S0163	Bagaimana penghargaan diri E? misalnya nih bentuk dia menghargai dirinya itu dengan cara apa?	
S0164 S0165 S0166 S0167	Ya dek liat kan E sering jahit-jahit bajunya yg dulu dipake untuk kerja itu dirombak supaya bisa di pake hari-hari misal ke pengajian atau kepasar.	Perspektif diri yang luas
P0168 P0169	Apakah ada hal lain yang dilakukan E dalam bentuk menghargai diri sendiri?	
S0170 S0171 S0172 S0173	E kan suka bunga dengan mengurus bunga nya kak karena E hobi itu yang diurus disiram pagi-sore, di kasih pupuk, memangkas tanamannya dirumah setiap harinya	
P0174 P0175	Berarti itu melakukan hobi nya untuk penghargaan dirinya?	
S0176	Iya kak yang adek liat itu sih	
P0177 P0178	Oh iya adek pernah gak diceritakan oleh E cara orang tuanya mendidik E?	
S0179 S0180	Enggak kak , adek lahir nenek kakek udah engga ada.	
P0181	Berarti ga sempat liat ya dek?	
S0182	Engga kak	
P0183 P0184	Bagaimana E memandang dirinya sebelum dan sesudah pensiun?	
S0185 S0186 S0187 S0188 S0189 S0190 S0191	Bersyukur terhadap apa yang sudah dimilikinya dulu dan sekarang, masih sehat bisa menikmati masa pensiun dengan hati yang tenang walaupun E masih suka kepikiran dengan adek yang belum jelas masa depannya belum kuliah dan kerja tapi gapapa masih ada abang-abang yang membantu E.	Konsep diri stabil
P0192 P0193 P0194	Oiya masih ada abang yah tempat adek bertanya dan membantu adek dalam hal minta saran apa yang bagus untuk adek.	
S0195	Iya kak	
P0196	Oh iya dek makasih banyak yah udah mau	

P0197	membantu kakak dan bersedia di wawancara	
P0198	semoga adek dapat pekerjaan atau pun kuliah	
P0199	di tempat yang adek inginkan	
S0200	Iya kakak juga semoga mendapatkan hasil	
S0201	yang terbaik	
P0202	Amiinn dek makasih	
S0203	Sama-sama kak	

Hasil wawancara alloanamnesa

Alloanamesia dari : M

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2022

Durasi wawancara : 1 jam !0 menit

Lokasi/tempat :Rumah alloanamnesa gampong lambaro skep

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Assalamualaikum buk, apa kabar buk?	
S0002	Alhamdulillah baik	
P0003	Ibu istrinya pak M?	
S0004	Iya betul	
P0005	Mohon izin buk sebelumnya saya pekenalkan	rapport
P0006	diri terlebih dahulu nama saya Fahriani saya	
P0007	mahasiswa psikologi semester 9 universitas	
P0008	muhammadiyah aceh, jadi penelitian ini	
P0009	dilakukan untuk memenuhi tugas akhir	
P0010	penelitian skripsi tentang gambaran penerimaan	
P0011	diri pensiunan dimana yang mau diteliti itu	
P0012	pensiunan yang seperti bapak ini, saya mau	
P0013	bertanya-tanya sedikit tentang bapak M.	
P0014	mungkin bisa saya lanjut pertanyaanya buk, bagaimana hubungan M dengan lingkungan sekitar?	
S0015	Yang saya liat E dengan lingkungan baik, sama	
S0016	tetangga baik, dengan teman-teman di masjid	
S0017	juga baik-baik saja sering shalat kemesjid.	
P0018	Berarti hubungan E dengan tetangga baik ya	
P0019	buk, E aktif bersosialisasi dengan lingkungan?	
S0020	Yang saya liat baik, kalau ada kegiatan kampung	Orientasi keluar
S0021	itu ikut meramaikan, kalau ada pengajian atak	
S0022	takjiah juga sering datang	

P0022	Bagaimana pandangan E terhadap orang lain?	
S0023 S0024 S0025 S0026	Kalau E melihat orang lain sama aja kaya orang pada umumnya tinggal lagi bagaimana kita meresponnya, kan kita engga boleh membeda-bedakan, sama aja semua kita makhluk Allah	Perasaan sederajat
P0027 P0028	Iya bu belum tentu juga kita lebih baik dari dia kan bu	
S0029 S002 S003 S003	Iya makanya itu kita ga boleh membeda-bedakan orang cuman kan kita ambil baik nya aja yang baik-baiknya kita ambil, kalo dia ga baik ya jangan kita tiru.	
P0031 P0032 P0033	Iya sih pak gak boleh kita membeda-bedakan kan kita belum mengenal dia jadi kita tidak boleh menilai dari luar saja ya bu...	
S0034	Iya...	
P0035 P0036	Bagaimana hubungan E dengan rekan kerjanya setelah masa pensiun?	
P0037 P0038 P0039 P0040 P0041	Hubungannya masih baik masih sering komunikasi lewat hp, mereka ada juga grup pensiunan di whatsapp sering olahraga bareng kadang gowes main bulu tangkis ya semacam olahraga gitu karena E suka olahraga	
P0042 P0043	Masih sering komunikasi yah E sama rekan kerja dulu di kantor	
S0044 S0045 S0046	Iya sering juga saya liat pergi ngopi sama kawan-kawannya, kalo ada undangan pernikahan ya kami dihadiri kalau lagi ga ada kerjaan yang bersamaan.	Perasaan sederajat
P0047 P0048	Itu E dengan kawannya ngopi nya ada setiap hari bu?	
S0048 S0049 S0050 S0051	Ya kadang-kadang aja kalau merek ada janji ngopi dimana gitu, kadang saya ada juga ikut diajak ngopi sama kawannya, kadang ada juga reuni disitulah mereka kumpulnya.	
P0052 P0053	Bagaimana cara E menyikapi hal-hal positif dan negatif selama pensiun?	
S0054 S0055 S0056 S0057 S0056 S0057	Yang saya liat E kalau menyikapi sesuatu itu dengan sabar, kalau hal-hal positif ya semua orang menanggapi dengan senang hati tapi kalau hal-hal negatif kan kita menanggapi dengan bersyukur menjalannya dengan ya dijalani namanya hidup pasti ada positif	Percaya kemampuan

	negatifnya.	
P0058 P0059 P0060	Menurut ibu bagaimana cara E menyikapi penghasilan E dengan gaji yang tidak sama seperti sebelum pensiun?	
S0061 S0062 S0063	Ya kebetulan saya juga bekerja jadi kalau penghasilan tidak terlalu bermasalah kebetulan kami juga hidup sederhana dan tidak berlebihan.	Percaya kemampuan
P0064 P0065	Berarti E menyikapi nya dengan hal-hal positif ya buk tidak mengurung diri atau membatasi diri?	
S0066 S0067 S0068	Enggak E kebetulan ada cucu yang tinggal serumah sama kami jadi main sama cucu kalau pagi dorong cucu keliling komplek malah senang beliau.	
P0069 P0070	Iya kan ada orang yang setelah pensiun itu jadi sakit-sakitan berarti E engga seperti itu ya bukj?	
S0071 S0072	Kalau E engga malah senang bisa main sama cucu bisa shalat berjamaah ke masjid	
P0073 P0074 P0075	Pantesan bapak sehat yah gak banyak pikiran ,menurut ibu bagaimana E ketika mengambil suatu keputusan?	
S0076	Keputusan gimana nih maksudnya ?	
P0077 P0078	Cara E ketika mau mengambil keputusan itu seperti apa?	
S0079 S0080	Keputusan maksudnya gimana nih ga paham saya(sambil tertawa kecil)	
P0081 P0082 P0083	Ketika E dihadapkan suatu pilihan nih bagaimana cara E dalam menentukan pilihan tersebut? Apakah tergesa-gesa atau tidak?	
S0084 S0085 S0086	Ya dengan cara memikirkannya dulu mana yang terbaik untuk kedepannya kalo memang itu yang terbaik yah diambil keputusan yang tepat	Beranggung jawab
P0087 P0088	Apakah E tidak terburu-buru untuk mengambil keputusan?	
S0089 S0090 S0091 S0092 S0093	Engga sih kebetulan kan E juga kepala rumah tangga yang keputusan ada di tangan beliau melakukan musyawarah dengan saya dengan anak-anak gitu, karena kan tidak boleh sembarangan dalam mengambil menentukannya.	Bertanggung jawab
P0094 P0095	Iya berarti E kalau mau mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah ?	
S0096	Iya	

P0097 P0098	bagaimana hubungan E dengan keluarga dan anak-anak	
S0099 S0100 S0101 S0102 S0103	Kebetulan kami tinggal bersama dengan anak-anak saya tinggal disini dengan cucu-cucu saya, alhamdulillah saya dan suami dengan anak-anak saya baik-baik saja ya kalau ada masalah kecil biasa lah tetapi kita tetap baik.	
P0104	Kalau boleh tau E dulu perkejaannya sebagai apa?	
S0105 S0106 S0107 S0108 S0109	E dulu bekerja di dinas perikanan, kemudian di kelautan dan perikanan kurang lebih 10 tahun, kemudian di bappeda provinsi kurang lebih 10 tahun, kemudian terakhir di dinas pemberdayaan masyarakat tahun 2008 sampai tahun 2018	
P0110 P0111	Berarti E terakhir bekerja dan pensiun di dinas pemberdayaan masyarakat?	
S0112	Iya pensiun nya disitu	
S0113 P0114	Kalao boleh tau E dinas pemberdayaan masrakat itu sebagai apa?	
S0115	Kalau dulu di bappeda E sebagai kepala bagian.	
P0106	Bagaimana prinsip hidup E?	
P0107 P0108 P0109 P0110	E punya prinsip itu berguna bagi orang lain terutama keluarga lah kita bertanggung jawab sama keluarga, dan hidup sederhana tidak berlebihan kan keluarga yang paling utama	Berpendirian, orientasi keluar
P0111 P0112 P0113	Ini kan E sudah pensiun, kan penghasilan berkurang nih bagaimana cara E menutupi kekurangan itu?	
S0114 S0115 S0116 S0117 S0118 S0119	Ya belajar hidup apa adanya lah, ga terlalu dipaksakan lah, dulu kan gaji ada sekarang berkurang, itu dimanfaatkan untuk apa adanya tidak berlebihan sesuai yang saya bilang kalo kita berlebihan nanti tidak bisa menutupi kekurangan itu gitu aja kebetulan saya juga bekerja	Menyadari keterbatasan
P0120	Apakah E malu dengan keadaan tersebut?	
S0121 S0122 S0123 S0124	Ya enggalah , ngapain juga malu ya bangga lah, bangga lah bisa sampe pensiun, apalagi sekarang lebih banyak waktu bisa ikut kegiatan sosial masyarakat di gampong.	Menyadari keterbatasan
P0125	E menerima keadaan sekarang ya buk?	

S0126 S0127 S0128 S0129 S0130	Iya gitu kita menyibukkan diri dengan hal positif apalagi E senang ada cucu bisa saya ajak main kalo pagi-pagi depan rumah kalo sore-sore ajak kami jalan keliling-keliling atau pun kepantai syah kuala main mandi-mandi laut (sambil tertawa kecil)	
P0131 P0132	Oo gitu yah buk senang lah yah buk bisa bawa cucu main-main dan banyak waktu sama cucu	
S0133 S0135	Iya bersyukur E juga masih sehat masih bisa beraktivitas jadi bisa main sama cucu	
P0136 P0137	Kemudian nih buk ketika E mendapatkan masalah apa yang E lakukan?	
S0138 S0139 S0140 S0141 S0142 S0143	Ya menyelesaikannya secara baik, ya gitu, ya dengan cara gimana kita selesaikan masalah itu dengan bagus-bagus dengan musyawarah mufakat mencari jalan terbaik untuk menyelesaikannya dan mempertimbangkan mana yang terbaik dan resikonya	Menerima sifat kemanusiaan
P0144 P0145 P0146	Iya buk kalo ada masalah berarti E menyelesaikannya dengan musyawarah dan berusaha menyelesaikannya sebaik mungkin?	
S0147	Iya dengan musyawarah dan mufakat	
P0148	Bagaimana cara E menahan emosi ketika marah ?	
S0149 S0150 S0151	Dengan cara beristigfar kadang juga sama marah sama saya E ngasih tau dengan baik tidak memukul ya dengan tenang dan istigfar	Menerima sifat kemanusiaan
P0152	Bagaimana cara E memahami diri sendiri?	
S0153 S0154 S0155 S0156 S0157	Dengan cara E memahami atas kekurangan yang E miliki karena posisinya tidak sama seperti dulu waktu masih muda sekarang kan udah tua udah ga sama lagi ya bagaimana pun harus menerimanya dengan baik.	Pemahaman diri
P0158	Apa harapan E dimasa mendatang?	
S0160 S0161	Harapannya ya hidup sehat, panjang umur bisa liat cucu-cucu tambah besar	Adanya harapan yang realistis
P0162 P0163	Apa E merasa ada tantangan dari lingkungan sekitar?	
S0164 S0165 S0165 S0166	Lingkungan disini ya kebetulan ada positif ada negatifnya, tantangannya ya kita gimananya (sambil berpikir) ya kompromi lah yah sama orang-orang masjid kalo ada yang negatif-	Bebas dari hambatan lingkungan

S0167 S0168	negatif ya di kurangi lah dari lingkungan kita, kebetulan rumah dekat masjid ya kerjaan ke masjid	
P0169 P0170 P0171	Kemudian buk tanggapan ibu tentang sikap keluarga, teman, tetangga setelah bapak pensiun itu gimana?	
S0171 S0172 S0173	Tanggapannya yah positif keluarga lingkungan sekitar juga positif masih sering ikut kegiatan sosial masyarakat kegiatan kampung lainnya.	Sifat anggota masyarakat yang menyenangkan
P0174 P0175	Selama hidup, keberhasilan apa saja yang pernah E raih?	
S0176 S0177 S0178 S0179	Keberhasilan ya keberhasilan biasa-biasa saja ya sederhana aja lah ada anak, ada cucu masih sehat sampe sekarang itu juga berarti E berhasil dalam mendidik dan menafkahi kami sampai sekarang	Frekuensi keberhasilan
P0180 P0181 P0182	Kalo dalam bentuk penghargaan buk apakah ada yang E dapatkan selama tugas?(peneliti memotong)	
S0182 S0183 S0184 S0185 S0186	Kalau penghargaan selama dinas tidak ada , karekan E sebagai kepala bagian di kantor kan dikantor tu masih ada lagi atasannya diatas kepala bagian tuh , jadi ga ada penghargaan apa-apa yang diraih Cuma melaksanakan tugas biasa saja.	Frekuensi keberhasilan
P0187 P0188 P0189 P0190	Berarti E hanya melakukan tugas rutin saja, tidak ada dalam bentuk proyek yang E dan rekan-rekan berhasil kerjakan dan mendapatkan penghargaan dalam bidangnya?	
S0191 S0192 S0193 S0194	Seperti yang saya bilang tadi mereka hanya mengerjakan tugas rutin setiap bulannya, kalau proyek yang seperti adek maksud itu dikerjakan oleh atasan mereka	
P0195 P0196 P0197	Menurut ibuk nih ya, bagaimana penyesuaian diri E dengan sesama rekan kerja setelah masa pensiun apakah E bisa menyesuaikan diri?	
S0198 S0199 S0200 S0201 S0202 S0203 S0204	Ya dengan cara tetap berkomunikasi, bertukar kabar dengan cara itu E masih berhubungan baik dengan sesama rekan kerjanya dulu dikantor, juga dengan ikut reunion, dengan cara bersilaturahmi kalau ada Maulid , menghadiri atau mengundang mereka ke acara-acara, kalau ada khalangan ya kita mengunjungi mereka	Ada tidaknya identifikasi seseorang
P0205	Oh berarti masih ada yah buk reunion-reunion	

P0206	gitu saya kira cuman anak muda aja gitu heheehe	
S0207	Iyah ada emang anak muda aja ada reunion hehe	
P0208 P0209	Kalau boleh tau kegiatan E selama pensiunan itu apa aja bu?	
S0210 S0211 S0212 S0213	Ya sama aja kaya biasa , pagi shalat subuh berjamaah ke mesjid, selesai shalat olah raga dirumah bawa cucu keliling komplek nganter cucu kesekolah , kemudian jemput cucu	
P0214 P0215	Jadi E lebih banyak menyibukkan diri dengan aktivitas bersama cucu ya buk	
S0216 S0217 S0218 S0219 S0220	Iya ngajak main cucu, nganter jemput cucu itu saya senang , sesekali bawa cucu sore-sore ke pantai syah kuala mandi-mandi sama saya juga kadang diajak, kalo ada kegiatan pengajian ya pengajian dulu kita utamakan	
P0221	Bagaimana penghargaan E pada diri sendiri?	
S0222 S0223 S0224 S0225 S0226 S0227 S0228	Ya beliau bersyukur selama pensiun masih sehat, masih bisa beribadah masih bisa ke kemsjid masih bisa nafkahkan istri ya walaupun gaji nya tidak seperti dulu tapi ya di syukuri aja, beliau dari dulu biasa-biasa aja sampe sekarang udah pensiun ya terkadang pergi jalan-jalan berdua sama saya naik motor ya gitu aja paling ya intinya bersyukur	Perspektif diri yang luas
P0229 P0230	Bentuk penghargaan E itu kaya refresing berdua ya bu sama ibu?	
S0231	Iya-iya gitu aja	
P0232 P0232	Bisa ibu ceritakan bagaimana didikan orang tua beliau?	
S0233 S0234 S0235 S0236 S0237 S0238 S0239 S0240 S0241 S0242	Kebetulan kan kedua orang tua beliau ayah beliau sudah lama meninggal dari beliau umur 3 tahun, jadi saya hanya dengar beliau bagaimana beliau didik dengan orang berbeda-beda dengan ibu, paman , dan abang beliau didikan mereka mungkin hampir sama dengan mengajarkan kejujuran jadu beliau sudah dididik untuk jujur dari kecil dan terbawa sampai sekarang ketika beliau di kantor dan juga dengan saya, kemudian juga beliau dilatih untuk mandiri dengan berganti-ganti wali	Latihan pada masa kanak-kanak
P0243 P0244	Itu E didik seperti apa oleh ibu , paman, dan abangnya bu?	

S0245 S0246	Hmmm.. mereka mengajarkan beliau tentang kejujuran , kemandirian, dan kedisiplinan	Latihan pada masa kanak-kanak
P0247 P0248	Bisa ibu ceritakan bagaimana mereka mengajarkannya?	
S0249 S0250 S0251 S0252 S0253 S0254	Dalam hal kedisiplinan dengan cara menghargai waktu tepat waktu, kalau dlam kemandirian mungkin dengan diasuh oleh orang yang berbeda sudah mengajarkan untuk kemandirian, kalo soal kejujuran dengan apa yang terjadi di sekolah misal nilai E jelek dan memberitahu walinya	Latihan pada masa kanak-kanak
P0255 P0256	Berarti ibu, paman dan abang beliau mendidik beliau dengan baik sehingga beliau bisa sukses.	
S0257	Iya alhamdulillah	
P0258 P0259	Bagaimana E memandang dirinya sebelum dan sesudah pensiun?	
S0260 S0261 S0262 S0263 S0264 S0265 S0266	Ya dulu sebagai seorang pegawai kantor dan memposisikan diirinya sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab yang berusaha mendidik dan menafkahi anak istrinya dengan ikhlas, sehingga ketika beliau sudah pensiun dia memposisikan dirinya sebagai orang yang menjalani pensiunnya dengan baik	Konsep diri stabil
S0267 S0268	Oiya bu maaf sebelumnya kalo boleh tau E pensiun sudah berapa lama?	
S0269 S0270	Beliau sudah pensiun dari tahun 2016 sampai sekarang berarti sudah 6 tahun	
S0271	Oh.. berarti udah lama sejak pensiun ya bu	
P0272	Iya udah cukup lama sejak saya pensiun?	
P0273 P0274	Itu perasaan E bagaimana waktu pertama-tama tuh jadi pensiunan?	
S0275 S0276 S0277 S0278	Eee.. gimana yah karena kita orang muslim kan ya kita bersyukur dengan kita masih sehat karena kan dimasa hidup yang paling dinantikan itu pensiunan itu puncaknya dan beliau sudah di fase itu.	Pemahaman diri
P0279 P0280	Oh gitu bu, berarti E sudah siap dengan pensiunnya dan sudah menanti-nantikan masa pensiun ini	
S0281	Iya E sudah siap	
P0282 P0283 P0284	Oiya bu makasih banyak yah pak sudah meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancara	

S0282	Iya sama-sama	
P0283	Semoga ibu dan keluarga diberi kesehatan	
S0284	Amiin doa yang sama makasih	
P0285	Iya bu sama-sama	



FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(informen consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah

Umur : 63

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Apel Utama

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Penerimaan Diri Pensiun di Gampong lambaro Skep" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Fahriani Marbun

NPM : 1809110047

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti

Fahriani Marbun

Banda Aceh,2022

Responden



FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informasi consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. DW

Umur :

Jenis kelamin : laki

Alamat : Aceh KHana No 3 .

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Penerimaan Diri Pensiun di Gampong lambaro Skep" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh

Nama : Fahrani Marbun

NPM : 1809110047

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti

Fahrani Marbun

Banda Aceh,2022

Responden





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 117/UM.M6/KEP/F/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
Julia Aridhona, S.Psi., M.Si
 Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Fahrani Marbun
 NPM : 1809110047
 Prodi : Psikologi
 Judul : Gambaran Penerimaan Diri Pensiunan di Gampong Lambaro Skep
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H
 03 Januari 2022 M



Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 420/UM.Mb/F/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Lambaro Skep
 Di -
 Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 3 Oktober 2022, atas nama :

Nama : Fahriani Marbun
 NPM : 1809110047
 Semester : IX (sembilan)
 Judul Skripsi : Gambaran Penerimaan Diri Pensiun di Gampong Lambaro Skep

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 09 Rabiul Awwal 1444 H
 05 Oktober 2022 M

Dekan,

 Darmawi, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG LAMBARO SKEP**

Jl. Mujahidin No.18 Banda Aceh. Kode Pos 23127

Nomor : 070/ 04/ 2023

Lampiran : -

Hal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 27 Januari 2023

Kepada Yth,

Universitas Muhammadiyah Aceh

di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama	: Fahriani Marbun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa
NPM	: 1809110047
Jurusan	: Psikologi

Benar telah selesai melakukan Penelitian di Kantor Desa Gampong Lambaro Skep dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Gambaran Penerimaan Diri Pensiun di Gampong Lambaro Skep**".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Januari 2023

A.n. Kepala Kantor Desa Gampong Lambaro Skep

Sekretaris



BIODATA

A. Penulis

Nama : Fahriani Marbun
Tempat dan Tanggal Lahir : Barus, 14 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Batak
Alamat : Lampriet
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : Marbunfahriani@gmail.com

B. Nama orang tua/ Wali

Ayah : Suhkyar Marbun
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Syafni Simbolon
Pekerjaan : Wisaswasta
Alamat : Barus, Tapanuli Tengah

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIN 1 Tapanuli Tengah
SMP : SMP Swasta Almuslimin Pandan
SMA : SMAN 15 Adidarma Banda Aceh

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.